IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN MODEL BANK DI YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL QULUB TAWAR GONDANG MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh :

ZAIN AL IDRUS
D03215036

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ZAIN AL IDRUS

NIM : D03215036

JUDUL :IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN MODEL BANK DI YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL QULUB TAWAR GONDANG MOJOKERTO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang di rujuk sebeumnya.

Surabaya, 2 Juli 2019

Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
8A2F9AFF898829485
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Zain Al Idrus
D03215036

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : ZAIN AL IDRUS

NIM : D0321036

JUDUL : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN MODEL BANK DI YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL QULUB TAWAR GONDANG MOJOKERTO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 2 Juli 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I	Dr. Lilik Huriyah, M. Pd.I
NIP.195506041983031015	NIP.198002102011012005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Zain Al Idrus ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 23 Juli 2019

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.
NIP. 196703111992031003

Penguji II,

Dra. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag
NIP. 195712181982032002

Penguji III,

Drs. Taufiq Subty M.Pd.I
NIP. 195506041983031015

Penguji IV,

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP. 198002102011012005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: ZAIN AL IDRUS
NIM	: D03215036
Fakultas/Prodi	: FTK/MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address	: zainzenki197@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN MODEL BANK DI YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL QULUB TAWAR GONDANG MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Agustus 2019

Penulis

(ZAIN AL IDRUS)

ABSTRAK

Zain Al Idrus (D03215036), 2019: *Implementasi Manajemen Keuangan Pendidkan Model Bank Di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto*. Dosen Pembimbing I Drs. Taufiq Subty, M. Pd.I dan Dosen Pembimbing II Dr. Lilik Huriyah M. Pd.I.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh minimnya dana pendidikan, akan tetapi dapat digunakan secara efektif dan efisien dengan menerapkan manajemen keuangan pendidikan model bank. Yayasan Pondok pesantren Miftahul Qulub Tawar merupakan pesantren yang bersifat terpadu, baik dari segi kelembagaan maupun dari segi manajemen keuangannya. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui terkait implementasi model bank di YPPMQ, implementasi manajemen keuangan pendidikan model bank di YPPMQ, serta kelebihan dan kelemahan implementasi manajemen keuangan pendidikan model bank di YPPMQ. Penelitian ini mengunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengunkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Impementasi model bank di YPPMQ dengan mengunakan unsur dan produk bank syari'ah dengan mengintegrasikan keuangan di YPPMQ yang bernama Bank Yayasan. Produk perbankan yang digunakan berupa Produk bank syari'ah, seperti: Wadi'ah (titipan) yang berupa tabungan yang ada di unit formal Paud Terpadu dan MI, Ijarah (sewa), Musyarakah (persekutuan). Kegiatan bank yayasan meliputi menghimpun dana dan menyalurkannya. Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan Model Bank di YPPMQ berupa mengidentifikasi beberapa tahap, yakni tahap perencaan dengan membuat Rencana Anggaran Pondok dan Belanja Pondok (RAPBP), pelaksaan yang ditransfer ke unit YPPMQ, evaluasi, pertanggung jawaban dan pelaporan keuangan dengan pembuatan laporan pertanggung jawaban oleh pihak unit dan Panitia Aktivitas Tahunan (PANTAS) di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Mojokerto. Sedangkan kelebihan manajemen keuangan pendidikan model bank di YPPMQ meliputi Yayasan dapat mengunakan keuangan yang ada demi kemaslahatan pendidikan di Miftahul Qulub, Pihak unit pendidikan dapat mencairkan dana kapanpun tanpa takut tidak adanya dana, Uang yang ada di bank yayasan dijamin aman, Mengantisipasi kebocoran. Sedangkan kekurangannya adalah bagi pengurus unit yang baru mengalami kesulitan dalam proses pencairan dana, dikarenakan prosedur yang terbilang sistematis. Dan juga kekurangannya untuk proses pencairan dan penyetoran dana menunggu petugas dari pihak bank yayasan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan Pendidikan, Model Bank, Yayasan pondok pesantren Miftahul Qulub.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESHAN vi

HALAMAN KEASLIAN v

HALAMAN PUBLIKASI vi

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

BAB I 1

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Konseptual 10

F. Penelitian Terdahulu 11

G. Sistematika Penulisan 16

BAB II 18

A. Manajemen Keuangan Pendidikan 18

1. Pengertian Manajemen Keuangan Pendidikan 18
2. **Landasan Hukum Manajemen Keuangan Pendidikan** 28
3. **Tujuan Manajemen Keuangan Pendidikan** 30
4. **Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan Pendidikan** 31
5. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan** 32
6. **Sumber-Sumber Keuangan Pendidikan** 33

B. Model Bank 34

1. Pengertian Model 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Bank 35
3. Kegiatan Perbankan 36
4. Jenis-Jenis Bank dan Produk Bank 38
C. Yayasan Pondok Pesantren 39
1. Pengertian Yayasan 39
2. Ketentuan dan Syarat Pendirian Yayasan 39
3. Pengertian Pondok Pesantren 40
4. Pola atau Jenis Pondok Pesantren 43
5. Realiasasi Manajemen Keuangan di Pesantren 49
BAB III 33
A. Jenis Penelitian 33
B. Lokasi Penelitian 34
C. Sumber Data 34
D. Teknik Pengumpulan Data 36
E. Prosedur Analisis Data dan Interpretasi Data 42
F. Pengecekan Keabsahan Data 42
BAB IV 44
A. Profil Umum Objek Penelitian 44
1. Sejarah Singkat Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub 44
2. Profil Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub 51
3. Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Mifahul Qulub 58
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 59
5. Data Peserta Didik 60
6. Program Unggulan dan Prestasi Yayasan PP. Miftahul Qulub 61
7. Fasilitas Yayasan PP. Miftahul Qulub 65
B. Deskripsi Hasil Penelitian 66
1. Desain Model Bankdi Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub (YPPMQ) Tawar Gondang Mojokerto 66
a. Sejarah Berdirinya Manajemen Keuangan Model Bank 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan Model Bank di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub (YPPMQ) Tawar Gondang Mojokerto 74

3. Kelebihan dan Kekurangan Manajemen Keuangan Pendidikan Model Bankdi Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub (YPPMQ) Tawar Gondang Mojokerto 90

C. Analisis Hasil Penelitian 91

1. Analisis Model Bank di YPPMQTawar Gondang Mojokerto 92

2 Analisis Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan Model Bank di Yayasan Pondok YPPMQ Tawar Gondang Mojokerto 97

3. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Manajemen Keuangan Pendidikan Model Bank di YPPMQ Tawar Gondang Mojokerto 101

D. Keterbatasan Penelitian 102

BAB V 103

A. KESIMPULAN 103

B. SARAN 104

DAFTAR PUSTAKA 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kajian dalam bidang pendidikan masih menjadi pembahasan yang sangat menarik, khususnya pendidikan yang ada di Indonesia. Dilihat dari segi kultur budaya yang beragam, bahasa yang bermacam-macam, suku yang mencapai ratusan dan bahkan dari segi geografis yang membentang dari Sabang sampai Merauke dengan dihiasi oleh beribu pulau, negara bernama Indonesia begitu menyimpan misteri untuk menemukan konsep yang tepat untuk mengembangkan pendidikannya. Banyak hal negatif yang sempat menjadi perbincangan di media massa, cetak bahkan online, sebut saja ganti menteri ganti kebijakan, dana anggaran yang kurang, kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas dan masih banyak lagi yang menjadi perbincangan dalam dunia pendidikan kita.

Terlepas dari itu semua, peneliti akan membahas sebuah kajian yang berkaitan dengan pendidikan di negara kita yang dibilang paling urgent, yaitu terkait keuangan pendidikan. Mengapa keuangan dikatakan urgent dalam suatu lembaga, karena keuangan sebagai hal vital untuk berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran seperti sarana dan prasarana, gaji guru, sumber belajar yang melimpah, serta operasional yang lain yang berkenaan dengan kelangsungan kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari beberapa sumber yang ada, anggaran pendidikan di Indonesia masih terbilang kecil dibandingkan negara ASEAN yang lain.[1] Meskipun dana yang banyak tak menjamin mutu dalam pendidikan. Karena sejatinya mutu itu cuma-cuma dan semua hal yang membutuhkan uang adalah hal yang tidak bermutu, itulah ungkapan menurut Philip Crosby terkait dengan mutu.[2] Tapi setidaknya dengan dana anggaran yang meningkat dan melimpah*stakeholder* ada sebuah keleluasaan dalam mengelola pendidikan. Jika kita telaah secara mendalam permasalahan penyelengaraan pendidikan akan mengarah pada satu titik yaitu anggaran pendidikan yang umumnya diperlukan dalam jumlah yang besar.[3]

Secara yuridis pendanaan pendidikan telah diatur dalam UU no 20 tahun 2003 khususnya bagian keempat pasal 49 ayat 1 tentang pengalokasian dana pendidikan yang terhitung mencapai 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah)[4]. Menurut data yang dirilis Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional per tanggal 28 November 2017 menyatakan bahwa presentasi anggaran pendidikan ditetapkan minimal 20 persen dari APBN. Secara efektif hal ini di mulai pada tahun 2009 yang setiap tahunnya mengalami peningkatan akibat imbas dari peningkatan APBN. Pada tahun 2017 tercatat bahwa Anggaran Dana Belanja Negara mencapai Rp.

---

[1]Hasbullah, *Otonomi Pendidikan,* (Jakarta:Rajawali Press, 2010), hal.45

[2]Edward Sallis, *Total Quality Management In Education:*Manajemen Mutu pendidikan, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), hal.111

[3]Lantip Dian Prasojo, *Financial Resouces sebagai Faktor Penentu dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan,* (Yogayakarta: Jurnal International Manajemen Pendidikan)

[4]Undang-Undang RI N0.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.080,5 triliyun dan pengalokasian 20 persen untuk anggaran pendidikan yang mencapai Rp. 416,6 triluyun[5]. Hal ini sebenarnya membawa dampak positif bagi pendidikan kita yang terbilang mengalami peningkatan dalam hal pendanaan, akan tetapi banyak ditemukan kurangnya kemampuaan menjalankan administrasi oleh pihak lembaga pendidikan dalam hal mengelolan dan memanfaatkan pendanaan yang ada.

Menurut Asmani kendala-kendala yang ditemui dalam Administrasi sekolah diantaranya: kepemimpinan yang lemah, terbatasnya skill, adanya konflik, kurangnya pengawasan, anggaran yang tidak memadai.[6]Salah satu dari kendala-kendala di atas yaitu terkait dengan anggaran yang kurang memadai, dimana hal ini biasa di alami oleh sekolah atau madrasah yang berada di kawasan pedesaan,pinggiran atau kawasan terpencil mengingat dana yang di peroleh begitu minim, sumber dana biasanya diperoleh dari dana bantuan oprasional sekolah (BOS) dan iuran dari siswa.

Dari minimnya dana, kendalapun munculdiantaranya: gaji guru yang terbilang kecil, perpustakaan yang tak lengkap dan bahkan tak layak, laboratorium, tempat olahraga, dan fasilitas yang lain terbilang nihil. Oleh karena itu solusi harus diberikan agar lembaga pendidikan yang ada di Indonesia semakin baik dan berkualitas.

---

[5]Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional: *Penataan Anggaran Pendidikan dalam Perencanaan dan Penganggaran*, (Jakarta: 28 November 2017).

[6]Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips praktis membangun dan mengelolan Administrasi sekolah,* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal.135-159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks pengelolaan pendidikan, salah satu solusi yang di tawarkan pemerintah yaitu dengan mengalih fungsikan pengelolaan pendidikan yang semula ditangani oleh pemerintah pusat dipindah dalam naungan pemerintah daerah atau dari sentralisasi menuju desentralisasi. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah dalam hal kewenangan penyelengaraan desentralisasi dibidang pendidikan tidak terhenti pada tingkat kabupaten atau kota, tetapi sampai pada tingkat sekolah. Sekolah memiliki hak untuk mengambil keputusan, maka sekolah/ madrasah diharapkan dapat mengelola secara mandiri sehingga mutu pendidikan semakin terarah dan semakin baik[7]. Terlepas dari kebijakan pemerintah di atas, manakala lembaga pendidikan lebih kreatif dalam pengelolaan maka lembaga pendidikan lebih leluasa dalam mengelola suatu lembaga sesuai dengan karakteristik lingkungannya sendiri dan kearifan lokalnya, termasuk dalam masalah pendanaan.

Dalam dunia pendidikan, pendanaan atau keuangan bisa kita kaji secara teoritis melalui teori manajemen yang termaktub dalam Manajemen Keuangan Pendidikan. Manajemen Keuangan pendidikan adalah sautu kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang pemimpin lembaga pendidikan menghimpun dana dan mendistribusikannya, sehingga tujuan suatu lembaga dapat tercapai secara efektif dan efisien.[8]Selain itu, pembahasan mengenai Manajemen Keuangan Pendidikan juga berkenaan dengan tujuan, fungsi,

[7]Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: PT sarana Panca Karya Nusa, 2009), h 7

[8]Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), h 173-174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip, sumber keuangan, serta landasan hukum manajemen keuangan pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti sengaja mengkaji dan memaparkan terkait pentingnya manajemen keuangan pendidikan beserta objek yang menjadi implementasi dari manajemen keuangan pendidikan yang berada di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub mengunakan Model Bank, yang mana diberi nama Bank Yayasan.

Model bank dalam pengelolaan keuangan di suatu lembaga pendidikan terasa asing khususnya dalam ranah Yayasan pondok pesantren, sehingga peneliti sengaja mengangkat konsep baru yang terbilang cukup unik dan patut untuk dikaji dalam sebuah penelitian ilmiah dengan dana yang terbilang minim tetapi dengan manajemen yang terbilang bagus.

Adapun Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Tawar merupakan lembaga pendidikan yang secara administarsi menaungi pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal meliputi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) dengan siswa secara keseluruhan kurang lebih mencapai 1200.

Program yang ditawarkan begitu beragam dari jenjang PIAUD sampai Madrasah Aliyah sesuai dengan jenjang yang sedang di lalui oleh peserta didik. Salah satu nya ada Miftahul Qulub English Center (MQEC), Marching Band (Drum Band), Public Speaking dan masih banyak lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain bervariasi program yang ditawarkan, fasilitas yang berada di Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Qulub juga terbilang berstandart nasional diantaranya: gedung bertingkat, ruang multi media, laboratorium, asrama, perpustakaan, MQ Mart serta masih banyak lagi.

Dari segi pembiayaan, untuk pendaftaran awal dari jenjang PIAUD tertulis gratis, jenjang MI pun demikian gratis pendaftaran dan kaos olahraga, dari jenjang MTs bertarif Rp.20.000, untuk jenjang MA bertarif Rp.25.000. Itu artinya untuk pendaftaran awal terbilang murah untuk kalangan masyarakat sekitar Yayasan Pondok pesantren dengan bermacam program dan fasilitas yang di sediakan.

Sedangkan pendidikan Non Formal terdiri dari asrama pondok Induk, asrama Al Fatimiyah, asrama al Mubayanah, asrama Al Masyitho, asrama Al Khoiriyah, Pengembangan Ilmiah dan Forum Shilaturrahim Alumni Tawar (FORSAT), Madrasah Salafiyah (Ula-Ulya), TPQ.

Untuk santri baru yang mendaftar di Pondok, pendaftaran dikenakan kontribusi sebesar Rp. 290.000 dengan rincian: dana Pesantren Rp.50.000, Asrama: Rp.100.000, Syahriah: Rp.90.000 (3 bulan), Buku Tahlil: Rp. 5.000, Kalender: Rp.20.000, DVD Haul: Rp.25.000.

Sedangkan untuk pendidikan Non formal berupa Madrasah Diniyah (Madrasah Salafiyah) dari jenjang *ula* sampai *wustho* pembiayaan pendidikan di gratiskan sampai lulus hanya saja untuk kontribusi awal saat pendaftaran dikenakan tarif Rp.25.000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihatdari latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, dengan analisis dana yang terbilang minim dan murah, pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Qulub dapat berjalan sangat bagus dengan indikator fasilitas yang memadai, dibantu dengan usaha kelembagaan, program sekolah yang beragam dan lain sebagainya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengakaji dan meneliti terkait manajemen keuangan pendidikan dengan mengangkat judul **"Implementasi Manajemen Kuangan Pendidikan Model Bank di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada Manajemen Keuangan Pendidikan Model Bank yang di uraikan dalam pernyataan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana model bank di Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto?
2. Bagaimana implementasi manajemen keuangan pendidikan model bank di Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto?
3. Apa kelebihan dan kekurangan manajemen keuangan pendidikan model bank di Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan model bank di Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi manajemen keuangan pendidikan model bank di Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan manajemen keuangan pendidikan model bank di Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang telah disebutkan di atas, peneliti juga mengharapkan penelitian ini memiliki manfaat, diantaranya:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya akademisi program studi Manajemen Pendidikan Islam mengenai manajemen keuangan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

Dari segi praktis, diharapkan penelitian ini menjadi tambahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan data mengenai manajemen keuangan pendidikan, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan praktik mengenai manajemen keuangan pendidikan model bank yang diterapkan di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto.

b. Bagi Yayasan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gaya baru di lingkungan Yayasan dan sekaligus sebagai bahan acuan untuk lebih meningkatkan dan mengembangankan model-model baru dalam ranah manajemen keuangan pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Untuk menambah khazanah pengetahuan baru sekaligus sebagai bahan acuan untuk mengelolala keuangan dengan mengunakan manajemen keuangan pendidikan model bank.

d. Bagi Peneliti lainnya

Diharapkan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan manajemen keuangan pendidikan bisa berinovasi, bereksperimen atau bahkan menemukan hal baru dalam hal manajemen keuangan yang terbilang efektif bagi dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

Agar memudahkan pembaca dalam memahami dan menelaah penelitian ini yang berjudul Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan Model Bank di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto, maka peneliti perlu memberikan definisi secara konseptual dengan rincian sebagai berikut:

1. Manajemen

   Manajemen adalah suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyumberdayaan (recourcing), memimpin (leading), atau penentu arah (directing), dan pengendalian (controling), sebuah organisasi atau upaya untuk mencapai suatu sasaran[9].

2. Manajemen Keuangan Pendidikan

   Manajemen keuangan pendidikan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang pemimpin lembaga pendidikan menhimpun dana dan mendistribusikannya, sehingga tujuan lembaga dapar tercapai secara tepat asas dan tepat guna (efektif dan efisien).[10]

3. Model

   Dalam kamus besar bahasa Indonesia model berarti pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat dan dihasilkan[11].

---

[9]Jan Hoesada, Taksonomi Ilmu Manajemen, (Yogyakarta: Andi, 2013), hal.3

[10]Baharuddin, Manajemen Pendidikan Islam; transformasi menuju sekolah atau madrasah unggul, (Malang: UIN-press, 2016), hal. 173-174

[11]Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 751

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada dengan pemaknaan di atas, menurut Wirawan model berarti pola, rencana, contoh dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan[12].

4. Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.[13]

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan peneliti terkait relevansi antara judul yang diangkat oleh peneliti dengan karya yang telah di publikasikan peneliti sebelumnya, maka peneliti akan memaparkan karya tersebut yang berkaitan dengan Manajemen Keuangan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 1.1

No.	Penelitian Terdahulu
1	**“ Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan di Pondok pesantren Nurul Hijrah Jakarta Timur”.** Wahidin UIN Syarif Hidayatullah. 1.Teori

[12]Wirawan, *Evaluasi, teori, standar, aplikasi, dan profesi,* (Jakrta: Rajawali pers, 2011), hal.79
[13]Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Teori yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup teori mengenai manajemen keuangan yang dikemukakan oleh Muhammad Mustari dan didukung oleh teori yang manajemen keuangan sekolah yang di kemukakan oleh M.H Levin. Sedangkan dalam penelitian ini, yang berupa manajemen keuangan pendidikan peneliti mengunakan teori manajerial model bank. 2.Metode Metode yang digunakan adalah metode kualitatif-deskriptif analisis dengan mengunakan cara pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun peneliti mengunakan metode Kualtitatif-deskriptif dengan mengunakan cara pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara yang objeknya nanti berbeda dengan penelitian yang sudah ada. 3.Lokasi Lokasi yang digunakan berada di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jakarta Timur, sedangkan peneliti mengambil lokasi di Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto. 4. Fokus penelitian Fokus penelitian dalam skripsi ini, terhadap anajemen keuangan pendidikan dalam artian peneliti hanya ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mengetahui bentuk implementasi dari manajemen kuangan pendidikan. Sedangkan dalam penelitian terbaru yang dikemukakan nanti akan memfokuskan penelitian manajemen keuangan pendidikan Model bank. Dengan mengunakan model bank, peneliti ingin mengetahui lebih jauh manfaat dari model Bank dalam manajemen keuangan pendidikan.
2	**"Manajemen Pembiayaan pendidikan di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko desa Majenang Sukodono Sragen".** Rafiah Nurul Aini, IAIN Surakarta. 1.Teori Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengunakan teori Manajerial yang dikemukakan oleh Hersey dan Blanchard, untuk teori keuangan penelitian ini memakai teori dari Nanang Fattah, yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan secara efektif. Sedangkan peneliti mengunakan teori manajerial mengunakan model bank. 2. Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dari: a.Observasi, observasi yang dilakukan mengali data dari bentuk manajemen keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b.wawancara, adapun teknik wawacara berupa wawancara bebas terpimpin. c. dokumentasi, cara yang dilakukan mengambil informasi dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan peneliti mengunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif, dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun nanti yang membedakan berkaitan dengan indikator wawancara, observasi dan juga dokumentasi. 3. Lokasi MTs Satu Atap desa Majenang Sukodono Sragen. Sedangkan peneliti mengambil objek di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto. 4. Fokus penelitian Adapun fokus penelitian ini hanya berada dalam bentuk MTs satu atap yang terkait manajemen keuangan berserta cara pendapatan dana, pengelolaan keungan. Sedangkan peneliti memfokuskan pada Model Bank yang menjadi acuan dalam mengantur bentuk regulasi dari Manajemen keuangan pendidikan.
3	**“Analisis Sistem Manajerial mini bank pondok pesantren Nurul Haramain dalam peningkatan pendapatan usaha**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	internal Pesantren" Lily Mariani, UIN Mataram. 1. Teori Teori yang digunakan adalah teori sistem karya Shore dan Voich dan teori ekonomi manajemen yang di kemukakan oleh Evan J Doglas, Sedangkan peneliti mengunakan teori manajerial model bank. 2. **Metode** Metode yang digunakan adalah metode kualitatif-deskriptif analisis dengan mengunakan cara pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Dan juga peneliti mengunakan jenis data primer dan sekunder Adapun peneliti mengunakan metode Kualtitatif-deskriptif dengan mengunakan cara pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara yang objeknya nanti berbeda dengan penelitian yang sudah ada (yang berada di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub). 3. Lokasi Lokasi penelitian berada di Pesantren Nurul Haramain Desa Lambuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, NusaTenggara Barat. Sedangkan peneliti mengambil objek di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto. 4. Fokus Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Fokus penelitian mengenai Mini bank ini, terkait dengan usaha mini bank membawa dampak yang positif dengan memunculkan berbagai usaha seperti koperasi, simpan pinjam dan lain-lain yang dibentuk dengang prinsip perbankan dengan mengunakan nama mini bank dalam pengelolaan keuangan kewirausaha yang berada di Pondok pesantren Nurul Haraiman. Sedangkan peneliti mengunakan model bank dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Model bank ini berupa pengelolaan secara administrasi keuangan di lembaga formal dan non formal sekaligus menaungi usaha-usaha yang berada di Yayasan Pondok pesantren Miftahul qulub.

G. Sistematika Penulisan

Dalam mengkodifikasi penelitian ini perlu adanya penyusunan sistematika oleh peneliti agar menjadi bahan kajian yang mudah dikaji, diteliti dan dibaca. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Tabel 1.2

Bab	Sistematika Pembahasan
Bab I Pendahuluan	Format pendahuluan berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
Bab II Kajian Teoritis	Penelitian ini memuat kajian teoritis yang berisi tentang definisi, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, dan sumber manajemen keuangan pendidikan, menguraikan model bank dan sekaligus mendeskripsikan objek penelitian yang bertempat di Yayasan pondok pesantren Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto.
Bab III Metode penelitian	Memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informasi penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur analisis dan interpretasi data,dan keabsahan data.
Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan	Berisi hasil data yang diperoleh di lapangan, yang memuat gambaran objek penelitian, mendeskripsikan hasil penelitian, Analisis data, dan kelebihan dan kekurangan impementasi manajemen keuangan model bank di Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto.
Bab V Penutup	Berisi kesimpulan dan saran, serta lampiran-lampiran yang mendukung keabsahan penelitian yang termuat pada halaman berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Keuangan Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Keuangan Pendidikan

Manajemen keuangan pendidikan adalah perencanaan *financial*, pelaksanaan atas *planning financial*, serta evaluasi *financial*.[14]Ada juga yang mendefinisikan manajemen keuangan adalah suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan.[15]

Manajemen keuangan pendidikan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang pemimpin lembaga pendidikan menghimpun dana dan mendistribusikannya, sehingga tujuan lembaga dapar tercapai secara tepat asas dan tepat guna (efektif dan efisien).[16]

Manajemen keuangan pendidikan adalah aplikasi konsep dan unsur-unsur manajemen dalam mengatur, memanfaatkan, dan mendayagunakan keuangan organisasi/satuan pendidikan secara efektif dan efisien melalui

[14]David Wijaya, *Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah*, (Jurnal Pendidikan Penabur- no.13 tahun ke 8/Desember 2009), hal.81

[15]Rohiat, *Manajemen Sekolah – teori dasar dan praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal.27

[16]Baharuddin, Moh Makin, Manajemen Pendidikan Islam; transformasi menuju sekolah atau madrasah unggul, (Malang: UIN-press, 2016), hal. 173-174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pengawasan secara sistematis dan sinergis.[17]

Jika lebih dispesifikasikan lagi mengenai definisi yang sesuai dengan judul, maka manajemen keuangan pondok pesantren adalah suatu proses dalam mengatur aktivitas atau kegiatan keuangan pada suatu pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang berada didalamnya, didalamnya termasuk kegiatan *planning*, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh ketua pengurus, dan bendahara dan atau kepala madarasah bersama bendahara madrasah pada sektor lembaga pendidikan formal yang ada di bawah naungan institusi pondok pesantren.[18]

Menurut hemat peneliti, dari uraian definisi di atas menunjukkan bahwa manajemen keuangan pendidikan adalah suatu kegiatan yang berupa perencanaan (rencana anggaran, analisis kebutuhan keuangan, dan sebagainya), pelaksanaan (pengaplikasian dari perencanaan), serta pengevaluasian (penyusunan laporan, pertanggungjawaban, dan sebagainya), yang di lakukan untuk keefektifan dan keefesiensiannya keuangan yang ada dalam ruang lingkup pendidikan.

Menurut pendapat Drucker yang dikehendaki dengan efekif adalah mengerjakan pekerjaan yang benar *(doing the right things).* Sedangkan menurutnya yang dimaksud dengan efisien adalah mengerjakan pekerjaan

[17]Lilik Huriyah, Manajemen keuangan- optimalisasi pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan islam, (Surabaya: UINSA Press, 2014), hal. 4

[18]Mifatol Arifin, *Manajemen keuangan pondok pesantren*, (Jurnal Pendidikan), hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan benar *(doing things right).* Dari pengertian ini perlu adanya sebuah penjelasan lagi terkait dengan mengerjakan sesuatu dengan benar dan mengerjakan sesuatu yang benar. Jadi yang dikehendaki dengan mengerjakan sesuatu yang benar dan benar adalah menjalankan aktivitas manajemen yang berdasarkan fungsi-fungsi manajemen atau yang dikenal dengan istilah *managerial functions.*[19]

Adapun fungsi-fungsi manajemen sangat beragam, diantaranya adalah fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Griffinbahwa fungsi manajemen memuat perencanaan (*planning*), pengordinasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).[20] Sedangkan menurut Luther M. Gullich bahwa fungsi manajemen berupa perencanaan (*planning*), pembiayaan (*budgeting*), pengorganisasian (*organizing*), penentuan arah (*directing*), mengkoordinir atau mengkoordinasi (*coordinating*), pelaporan atau pemberitaan (*Reporting*).[21]

Fungsi perencaan itu sendiri meliputi kegiatan menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menetukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebujakan, taktik dan program. Semua itu dilaksanakan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

---

[19]Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h 7

[20]Ibid. H 8

[21]Jan Hoesada, *Taksonomi Ilmu Manajemen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi pengorganisasian meliputi penetuan fungsi, hubungan, dan struktur. Fungsi itu sendiri meliputi tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungan terdiri dari tanggungjawab dan wewenang. Sedangkan struktur terdiri atas horisontal dan vertikal. Kesemuanya itu bertujuan untuk memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

Fungsi pemimpin mengambarkan bagaimana pemimpin tersebut mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya. Sedangkan fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan dari organisasi harus tercapai.[22]

Fungsi manajemen di atas, baik yang dipopulerkan oleh Henry Fayol yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengomandoan, pengkoordinasian, dan pengawasan, atau yang dikemukakan oleh Gulick dan Urwick yang memuat *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting,* dan *budgetting,* kesemuanya yang disebutkan di atas masuk dalam katagori teori manajemen klasik, dimana dalam teori manajemen klasik berasumsi bahwa para pekerja atau manusia itu sifatnya rasional, berfikir logis dan kerja merupakan sesuatu yang diharapkan. Oleh sebab itu, teori klasik berangkat dari sebuah premis yang mengatakan

[22]Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa organisasi bekerja dalam proses yang logis dan rasional dengan pendekatan ilmiah dan berlangsung menurut struktur organisasi.[23]

Teori yang kedua dalam manajemen adalah teori Neo Klasik, dimana teori ini muncul akibat para manajer yang merasa bingung, kesulitan dan bahkan frustasi akibat orang tidak selalu mengikuti tingkah laku yang rasional. Di sini perlu adanya upaya untuk manajer dalam menghadapi manusia, agar organisasi lebih efektif. Beberapa ahli memperkuat teori klasik dengan pendekatan sosiologi dan psikologi. Teori ini berasumsi bahwa manusia merupakan makhluk sosial dengan mengaktualisasikan dirinya.

Beberapa pelopor teori Neo klasik antara lain: Elton Mayo dengan mengangkat studi hubungan antar manusia, atau tingkah laku manusia dalam situasi kerja terkenal dengan istilah studi Hawthorne. Berdasarkan hasil dari studi ini ternyata kelompok kerja informal lingkungan sosial pekerja mempunyai pengaruh yang besar terhadap produktivitas. Pengikut aliran ini Chester I. Barnard menyatakan bahwa hakikat organisasi adalah kerjasama, yaitu kesediaan orang saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk mencapai tujuan organisasi yang sama.[24]

Teori yang ketiga dalam manajemen adalah teori modern, dimana teori ini berdasarkan pada hal-hal yang sifatnya situasional. Artinya bahwa orang menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang sedang dihadapi dan mengambil keputusan berdasarkan kondisi dan situasi lingkungan. Asumsi

[23]Ibid, h 22
[24]Ibid, h 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipakai dalam teori ini menyatakan bahwa orang itu berlainan dan bisa berubah baik kebutuhannya, reaksinya, dan bahkan tindakannya yang semuanya tergantung pada lingkungan. Selanjutnya orang tersebut bekerja dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan bersama. Menurut pendapat Murdick dan Ross, sistem organisasi itu terdiri dari individu, organisasi formal dan informal, gaya kepemimpinan, dan perangkat fisik yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Perangkat fisik yang satu dengan yang lain dengan sifat saling berhungan disebut dengan sistem. Menurut William A. Shrode dan D. Voich mendefinsikan sistem dengan ungkapan sebagai berikut:

A system is a set of interralated parts, working indepently and jointly, in pursuit of common objectives of the whole within a compleks environnment.

Sedangkan menurut Fitz Gerald dan Stalling, sistem diartikan sebagai berikut:

A system can be defined as a network of interrelated procedures that are joint together to performan activity or to accompilish a specific objectives. It is, in effect, all ingredient which make up the whole.

Dari pengertian tentang sistem dapat diartikan bahwa sistem merupakan bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain, bagian tersebut saling berfungsi baik secara independen ataupun secara bersama-sama, fungsi bagain-bagian tersebut ditunjukkan untuk mencapai tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum secara keseluruhan, dan sistem yang terdiri dari bagian-bagian tersebut berada dalam satu lingkungan yang kompleks.[25]

Secara lebih spesifik Ryans menyatakan karakteristik sistem dibidang pendidikan sebagai berikut:

a. Berbagai subsistem, baik fasilitas fisik mapupun sumber-sumber lain yang berhubungan dengan subsistem, merupakan suatu komponen yang saling bergantung dan berhubungan.
b. Interaksi antar sistem berupa suatu jaringan informasi bersama. Sehingga komunikasi antara elemen sangat penting dalam menjamin berfungsinya suatu sistem sebagai bentuk kesatuan yang terorganisasi untuk menghasilkan keluaran.
c. Berfungsinya sistem pendidikan pada dasarnya bergantung pada fungsi kontrol terhadap aliran dan transformasi informasi antara elemen dalam sistem tersebut dan antara beberapa sistem yang ada di luar yang berpengaruh terhadap sistem pendidikan.
d. Pengelolaan informasi yang berupa aktivitas pengamatan, penyaringan pengurutan dan antrian, pengklasifikasian, penyimpanan sementara, pensistesisan transformasi dan pengiriman informasi serta pengambilan keputusan dalam cara mentransformasikan informasi sehingga tujuan sistem tercapai.

Pendekatan sistem merupakan suatu teknik atau metode analisis yang secara khusus disebut dengan analisis sistem yang fungsi utamanya untuk

[25]Ibid, h 28-29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Analisis sistem mencakup masalah, mengidentifikasi variabel yang relevan, menganalisis dan mensistesiskan faktor-faktor dan menentukan kesimpulan dalam bentuk program kegiatan.

Pengunaan pendekatan di atas sangat diperlukan oleh dunia pendidikan dengan alasansebagai berikut:

a. Lembaga pendidikan telah menjadi semakin kompleks dan semakin sulit untuk dikelola. Cara tradisonal dalam mengelola/manajemen lembaga pendidikan tidak mampu lagi atau kuran efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sesuai dengan perkembangan pendidikan.
b. Perubahan organisasi dalam dunia pendidikan semakin cepat, banyak pengelola pendidikan mengalami kesulitan jika mengikuti perubahan yang semakin cepat tersebut karena tak mungkin mereka menjadi ahli dalam segala bidang, maka diperlukan pemecahan masalah yang semakin kompleks tersebut.
c. Masih langka pengelola sistem dan satuan pendidikan yang profesional. Dalam kondisi semacam ini, pendekatan sistem semakin membantu dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sistem pendidikan.
d. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yang relatif cepat disertai dengan tambahnya anggaran yang tidak sedikit, seringkali mengurangi kesadaran bahwa terdapat kekeliruan-kekeliruan dalam merencanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengelola pendidikan. Dengan dana yang kurang memadai, kunci keberhasilan kegiatan pendidikan akan banyak tergantung pada ketepatan dan kemampuan untuk merencanakan dan mengelola kegiatan tersebut. Dalam hal ini pendekatan sistem dapat membantu perencanaan pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengunaan sumber-sumber untuk pendidikan.

e. Kepercayaan masyarakat dalam dunia pendidikan perlu untuk ditingkatkan. Untuk itu diperlukan yang namanya pendektan sistem agar efektivitas dan efiensi meningkat.

Adapun beberapa keunggulan pendekatan sistem dalam mengelola pendidikan antara lain:

a. Misi, sasaran dan tujuan lembaga pendidikan dapat dijelaskan secara jelas.
b. Program yang dirumuskan selalu diarahkan pada tujuan dan sasaran.
c. Orientasi suatu kegiatan diarahkan kepada hasil akhir.
d. Perencanaan dipandang sebagai bagian integral dari keseluruhan organisasi pendidikan.
e. Sumber daya yang dialokasikan dengan lebih efektif berdasarkan skala priorotas yang disusun menurut besarnya sumbangan terhadap pencapaian tujuan.
f. Informasi yang diperlukan dalam merancang dan mengelola dapat dilaksanakan secara terpadu dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Segala kegiatan dapat difokuskan pada pencapian sasaran, sehingga pemborosan dapat diminimalisir.
h. Pimpinan pengelola dapat dinilai secara objektif dari hasil kerjanya yang terfokus pada sasaran yang jelas.
i. Pengeloala dapat mengembangkan kreativitasnya dalam batas kewenangan yang telah ditetapkan.
j. Akuntabiltas dapat dirumuskan secara jelas dan oprasional
k. Umpan balik dapat diperoleh melalui semua tingkat otoritas pendidikan.
l. Komunikasi antar komponen dapat terjalin dengan baik sehingga kesalahpahaman dapat dikurangi.
m. Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Dengan demikian dapat diambil benang merah dari uraian diatas terkait dengan teori modern dengan pandangan sistem bahwa organisasi bersifat terbuka (*open system*) dan kompleks. Ada tiga unsur pokok, yaitu analisis sistem, rancangan sistem, dan manajemen memberikan petunjuk dalam mengoprasionalkan pendekatan sistem. Pendekatan ini berusaha untuk mengenal esensi dari keterpaduan berbagai unsur dalam memecahkan masalah yang sifatnya kompleks, termasuk dalam dunia pendidikan.[26]

[26]Ibid, h 30-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Landasan Hukum Manajemen Keuangan Pendidikan

a. Dari segi tinjauan agama Islam

Dari tinjauan agama Islam perlunya kita mengelola keuangan dengan baik sebagai mana yang diajarkan Nabi Yusuf A.S, dalam mengelolal negara yang pada waktu itu sedang mengalami pailit.Nabi meminta dijadikan sebagai bendaharawan agar dapat mengelola keuangan dengan tepat (efektif dan efisien).Dalam Al Quran dijelaskan dalam surat Yusuf ayat 55:

قَالَ ٱجۡعَلۡنِي عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلۡأَرۡضِۖ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٞ ٥٥

Artinya: Dia (Yusuf) berkata: Jadikanlah aku (bertanggungjawab) atas perbendaharaan negara, sesungguhnya aku adalah seorang yang pengatur yang mengerti.

Maksud dari jadikanlah aku atas pembendaharaan negara ialah bahwa segala pembendaharaan atau sumber-sumber kekayaan, sumber ekonomi kata kita sekarang, diminta oleh Nabi Yusuf A.S. supaya dipercayakan seluruhnya kepadanya, supaya dapat diatur mana yang patut dibelanjakan dan mana yang patut dihemat. Dan dengan tidak menyombongkan dia menyatakan kesanggupannya dengan berkata sesungguhnya aku adalah seorang pengatur yang mengerti.[27]

Kata (lafadz) *Hafidz* dapat diartikan pengatur, padahal perkataan tersebut mengandung arti kesanggupan menjaga, memelihara, dan

[27]Hamka, *Tafsir Al Azhar: Juz XII-XIV*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 2007), h 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaplikasiannya bahwa jangan sampai harta yang kita keluarkan nantinya akan sia-sia atau tidak bermanfaat.

Sedangkan menurut Quraish Shihab ayat diatas mendahulukan kata *Hafidz* yang mempunyai arti pemelihara dari pada kata *alim* yang bermakna amat berpengetahuan. Ini karena memelihara amanah lebih penting dibanding dengan pengetahuan. Seseorang yang memlihara amanah dan tidak berpengetahuan akan terdorong untuk meraih pengetahuan yang belum dimilikinya. Sebaliknya orang yang berpengetahuan tetapi tidak memiliki sifat amanah, bisa jadi orang tersebut mengunakan pengetahuannya untuk menghianati amanah.[28]

b. Secara Yuridis

1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.
2) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3) UU Nomor 20 Tahun 1997, tentang Penerimaan PNBP.
4) UU Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara.
5) UU Nomor 1 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara.
6) PP Nomor 73 tahun 1999, tentang Tatacara Penggunaan sebagian Dana PNBP yang bersumber dari kegiatan tertentu.
7) PP Nomor1 tahun 2003, tentnag Tatacara Penyetoran Rencana dan Pelaporan Realisasi PNBP.
8) PP Nomor 21 tahun 2004, RKAKL.

[28]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Quran,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Nomor 80 Tahun 2005, tentang Pemeriksaan PNBP.

10) Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 17 tahun 2000, tentang APBN.

11) Kepres Nomor 42 tahun 2002, tentang Pedoman Pelaksanaan APBN.

12) Kepres Nomor 80 tahun 2003, tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah.

13) Kepres Nomor 8 tahun 2006, tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah.

14) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 55/PMK.2/2006, tentang Petunjuk dan Pengesahan RKAKL.[29]

3. Tujuan Manajemen Keuangan Pendidikan

Ada beberapa tujuan dalam manajemen keuangan pendidikan, diantaranya adalah untuk :

1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengunakan keuangan pendidikan.

2) Meningkatkan akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan transparasi (keterbukaan) keuangan pendidikan.

3) Meminimalisir penyalahgunaan anggaran pendidikan.[30]

[29]David Wijaya, *Implikasi Manajemen Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan,* Jurnal Pendidikan Penabur- No.13/Tahun ke 8/Desember 2009. Hal.81

[30]Lilik Huriyah, *Manajemen Keuangan*.....h 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Astutik tujuan dari manajemen keuangan pendidikan adalah untuk mengoptimalisasikan dana, meningkatkan akuntabilitas, meningkatkan transparasi, menghindari penyalahgunaan anggaran.[31]

4. Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan Pendidikan

Adapun fungsi dari manajemen keuangan pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Optimalisasi sumber dana

Yang dimaksud dengan mengoptimalisasi sumber dana adalah sebuah lembaga pendidikan diharapkan mampu untuk mengelola pendaan yang ada seoptimal mungkin, dan mencari donatur dengan cara membangun kepercayaan terhadap masyarakat dengan menunjukkan pengembangan dan prestasi lembaga sebagai bukti penggunaan dana secara benar.

2) Alokasi Dana

Maksud dari pada alokasi dana adalahbagaimana manajemen pembiayaan pendidikan menetapkan kebijakan alokasi keuangan untuk membiayai berbagai kebutuhan lembaga pendidikan.

3) Distribusi Dana

Distribusi dana adalah berkaitan dengan proses penyaluran uang sesuai dengan alokasi dana yang sudah ditetapkan.

[31]Puji Astutik, *Manajemen Keuangan Pendidikan*, (Makasar: Pena Indis, 2017), h 10-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Evaluasi

Fungsi dari evaluasi dalam manajemen keuangan lembaga untuk menjaga kondisi keuangan lembaga dari penyimpangan pemasukan, pengalokasian dan pemanfaatan.[32]

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan

Manajemen keuangan sekolah atau madrasah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip transparasi (keterbukaan yang terkait dengan sumber keuangan, jumlah, rincian pengunaan, dsb), keadilan, akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan rencana anggaran yang telah di buat), efektifitas dan efisien[33].

Adapun prinsip-prinsip manajemen *budgetting* perspektif Islam berorientasi terhadap pengunanaa dana secara hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang diisyaratkan oleh suatu lembaga pendidikan, terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan yang disusun sebelumnya.[34]

Adapula pendapat yang menyebutkan bahwa prisnip manajemen keuangan pendidikan secara umum meliputi[35]:

---

[32]Ibid, h 12
[33]Ibid, h 15
[34]Baharuddin dan Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*.....h 185
[35]M. Sulton Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal. 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang telah diisyaratkan.
2) Terkendali dan terarah sesuai dengan apa yang telah direncanakan, diprogramkan atau diagendakan.
3) Terbuka atau dengan kata lain transparan, maksudnya ialah keuangan suatu lembaga perlu untuk dicatat dan dipertanggungjawabkan disertai bukti pengunaan dana tersebut.
4) Apabila dimungkinkan dapat mengunakan hasil produksi dalam negeri sejauh hal ini dimungkinkan.

6. Sumber-Sumber Keuangan Pendidikan

Sumber keuangan pendidikan berasal dari pemerintah yang diwujudkan melalui APBN, pemerintah daerah yang berupa APBD dan dana lain yang tidak terikat, dan masyarakat baik berupa donatur atau komite sekolah mengarahkan sumberdaya yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.[36]

Menurut Baharuddin dan Makin menjelaskan bahwa sumber pendidikan berasal dari anggaran rutin, dana penunjang pendidikan (DPP), subsidi bantuan penyelenggaraan pendidikan (SBPP), Bantuan Oprasional Siswa (BOS), donatur, badan usaha yang dimiliki lembaga, amal jariyah, uang

[36]Undang-Undang RI N0.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 47 ayat 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syukuran, persatuan alumni, lembaga swayada masyarakat, perusahaan bisnis, industri dan organisasi perdagangan serta sumbangan-sumbangan lain.[37]

B. Model Bank

1. Pengertian Model

Kata model diambil dari bahasa latin yang berbunyi *mold* (cetakan), atau *Pettern* (pola), secara istilah model berarti representasi dari sebuah objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi tentang sautu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya.[38]

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia model adalah pola, baik berupa contoh, acuan, ragam dan sebagainya dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan.[39]Menurut Juliansyah yang mengutip pendapat dari Robbins menyatakan model adalah abstraksi kenyataan, gambaran sederhana dari beberapa fenomena nyata dunia. Sedangkan menurut Cooper mendefiniskan bahwa model ialah sebuah representasi dari suatu

[37]Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan* .....h 229-231

[38]Sariaji Cayaray, *Model Perpustakaan Sekolah Luar Biasa*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), h 1

[39]Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h 751

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem yang dibangun untuk mempelajari suatu aspek dari sistem itu atau sistem secara keseluruhan.[40]

Model adalah visualisai berupa grafik atau diagram teralitas baik proses maupun struktur yang disederhanakan agar mudah untuk dipahami dengan menonjolkan unsur atau elemen yang dianggap penting. Model juga bisa jadi skema teori agar *applicable* untuk diuji atau di turunkan menjadi proporsisi. Jadi, model bisa berupa visualisasi dari proses, struktur, definisi, formula, bahkan teori agar sederhana dan mudah di pahami sehingga bisa dijadikan acuan keranga kerja.

2. Pengertian Bank

Secara epistimologi (bahasa) Bank diambil dari bahasa Italia yaitu *banca,* yang berarti tempat penukaran uang.[41] Sedangkan jika melihat dari sudut khasanah ilmu fiqh kata yang senada dengan bank ialah *qiradh/qard* yang berarti meminjam uang atas dasar kepercayaan.[42]

Menurut Undang-undang no.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagai mana telah diubah dengan undang-undang no.10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyrakat banyak.[43]

---

[40]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah,* (Jakarta: Kencana, 2014), h 59

[41]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank

[42]Veitzal dan Rifki, *Islamic risk management for islamic bank,* (Jakarta: Gramedia, 2013), hal.24

[43]Undang-undang no.7 tahun 1992 tentang perbankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bank juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.[44]

Sedangkan menurut terminologi bank dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau disebut pula dengan *financial intermediary* artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang.[45]

3. Kegiatan Perbankan

Adapun kegiatan utama bank ada tiga yang berupa:

a. Menghimpun Dana

Yang dimaksud dengan menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dalam dunia perbankan kegiatan menghimpun dana sering disebut dengan istilah *Funding.*

Adapun strategi bank dalam menghimpun dana yaitu memberikan sebuah rangsangan yang berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan, rangsang tersebut bentuknya bervariasi diantaranya berupa bunga, bagi hasil, cendra mata, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya.

[44]Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h 12
[45]Veitzal dan Rifki, *Islamic risk management for islamic bank,* (Jakarta: Gramedia, 2013), hal.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menyalurkan Dana

Kegiatan menyalurkan dana dalam pembahasan ini berupa mendistribusikan kembali dana yang telah diperoleh melalui simpanan giro, tabungan, deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman bagi bank yang berbentuk konvensional atau pembiayaan bagi bank ysng berdasarkan prinsip syariah.

Prinsip syariah yang di terapkan oleh bank syariah adalah:

1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (Mudhorobah).
2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan bagi modal (musyarakah).
3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (Murahabah).
4) Pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (Ijarah) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan terhadap barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (Ijarah wa iqtina).

c. Memberika Jasa Bank Lainnya

Adapun bentuk pemberian jasa ini sebagai jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan.[46]

[46]Ibid, h 12-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jenis-Jenis Bank dan Produk Bank

Jenin-jenis bank jika dilihat dari segi cara menentukan harga ada dua yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah[47].

Bentuk Produk Bank syariah bermacam-macam diantaranya:

a. Al Wadi'ah (titipan/simpanan)

b. Al Mudharabah

Bantuk kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola, keuntungan dibagi sesuai dengan akad yang dilakukakan oleh kedua belah pihak.

c. Al Muza'raah

Kerjasama pengelola pertanian anatar pemiliki lahan dan penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan, pupuk dan benih, sedangkan pihak lain menggarap dengan mengunakan tenaga, keahlian dan waktu, dan keuntungan di tentukan oleh hasil panen dengan imbalan yang telah di sepakati.

d. Ba'i al Murabahah

Suatu kegiatan jual beli harga pokok dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati.

[47]Ibid, h 36-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ba'i as Salam

Pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka[48].

C. Yayasan Pondok Pesantren

1. Pengertian Yayasan

Yayasan adalah badan hukum yang tidak mempunyai anggota dikelola oleh sebuah pengurus dan didirikan untuk tujuan sosial.[49] Adapula yang mendefinisikan yayasan sebagai badan usaha yang tidak bertujuan untuk untuk mendapatkankan atau mencari keuntungan yang lebih menekankan usahanya pada tujuan sosial[50].

Adapun organ yayasan berupa:

a. Pembina
b. Pengurus
c. Pengawas

2. Ketentuan dan Syarat Pendirian Yayasan

Dalam pendirian suatu yayasan ada yang perlu di perhatikan yang berupa syarat dan ketentuan pendirian yayasan. Adapun ketentuan, syarat, dalam pendirian yayasan antara lain:

---

[48]Kasmir, *Bank dan* .....h 166

[49]Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h 1278

[50]Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan cara memisahkan sebagian harta pendirinya sebagai ketentuan awal.
b. Dalam proses pendirian sebuah yayasan dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dengan mengunakan bahasa Indonesia.
c. Yayasan dapat didirikan dengan adanya surat wasiat.
d. Yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian yayasan sudah mendapatkan pengesahan dari menteri.
e. Menteri mempunyai kewengan dalam memberikan pengesahan akta pendirian yayasan sebagai badan hukum dilaksanakan oleh pihak kepala kantor wilayah departemen kehakiman dan hak asasi manusia atas nama menteri yang wilayah kerjanya meliputi tempat kedudukan yayasan itu berdiri.
f. Kepala kantor wilayah departemen kehakiman dan hak asasi manusia dalam memberikan pengesahan dapat meminta pertimbangan dari instansi yang bersangkutan.[51]

3. Pengertian Pondok Pesantren

Pendidikan yang terbilang tua yaitu pendidikan yang ada ditataran Pesantren, bahkan pendidikan yang ada di pesantren sudah ada sebelum kolonial menjajah bangsa Indonesia. Pesantren di Jawa dan Madura dikenal dengan sebutan pondok, atau pondok pesantren. Istilah pondok itu sendiri sebenarnya diadopsi dari bahasa arab yang berbunyi *Funduk* yang

[51]Ibid, h 46-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai arti hotel atau asrama.[52] Sedangkan definisi pondok pesantren menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang menyebutkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan pendidikan lainnya.[53]Ada juga yang mendefinisikan pondok pesantren yang pendefinisiannya diambil dari hasil lokakarya Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren pada tanggal 2-8 Mei 1987 di Jakarta, bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari tiga unsur yaitu Guru atau dalam dunia pondok pesantren masyhur dengan istilah *syekh, kyai,* atau *ustadz,* santri dan tempat pembelajaran seperti masjid, asrama, musollah.[54]

Kata pesantren sendiri berasal dari akar kata "Santri", yaitu istilah yang digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama dilembaga pendidikan islam tradisional di Jawa. Kata "Santri" mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat para santri menuntut ilmu.[55]

Menurut Hanun Asrohah yang mengutip pendapat dari Nurcholis Madjid, ada dua pendapat yang bisa dipakai sebagai acuan untuk melihat

---

[52]M. Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa,* (Bandung: Angkasa, 1993) h 65

[53]Undang-undang RI Nomor 55 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

[54]Abdul Muhid, *Pondok Pesantren Agribisnis: Pemberdayaan Ekonomi Masyrakat Melalui Usaha Agribisnis Berbasis Kerakyatan Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan,*(Program Bantuan Dana APBN-P Penelitian Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI Tahun 2010), h 15-16

[55] Hanun Asrohah, *Pelembagaan pesantren: asal usul perkembangan pesantren di Jawa*, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Diklat Keagamaan, 2004), h.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asal-usul perkataan santri. Pertama adalah pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari kata *Sastri* dari bahasa Sansekerta, yang artinya " Melek Huruf". Agaknya pada masa dahulu, lebih-lebih pada permulaan tumbuhnya kekuasaan politik Islam Demak, kaum santri adalah kelas *literary* (melek huruf) bagi orang Jawa. Ini disebabkan pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab bertulisan bahasa arab. Dari sini dapat diasumsikan bahwa menjadi santri berarti juga menjadi tahu agama (melalui kitab-kitab tersebut). Atau paling tidak seorang santri bisa membaca al Qur'an yang dengan sendirinya menimbulkan sikap serius dalam memandang agamanya. Kedua, adalah pendapat bahwa kata santri berasal dari bahasa jawa *cantrik*, artinya seorang yang mengabdi pada seorang guru. Cantrik mengikuti kemana saja gurunya menetap, dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian. Kebiasaan cantrik sebenarnya masih berlangsung sampai sekarang, tetapi tidak seperti masa lampau. Misalnya, seorang yang ingin menguasai keahlian atau kepandaian dalam pewayangan, menjadi dalang atau menabuh gamelan, ia akan mengikuti seseorang yang sudah ahli, yang dibidang pewayangan disebut dalang cantrik, meskipun terkadang disebut dalang magang. Pola hubungan guru-cantrik kemudian diteruskan. Pada proses evaluasi selanjutnya, istilah guru-cantrik berubah menjadi guru santri. Karena guru dipakai secara luas, untuk guru yang terkemukan kemudian digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata kiai, yang mengandung arti tua atau sakral, keramat dan sakti. Pada perkembangan selanjutnya, dikenal istilah kiai-santri.[56]

4. Pola atau Jenis Pondok Pesantren

Adapun pola atau jeni-jenis tipe pondok pesantren yang ada di Indonesia sangat bermacam-macam, diantaranya:[57]

a. Pola I

Pesantren yang masih terikat kuat dengan sistem pendidikan Islamsebelum zaman dimana pembaharuan pendidikan Islam yang ada di Indonesia.

Adapun ciri dari pesantren dengan pola 1 adalah dengan mengkaji kitab-kitab klasik, metode yang digunakan mengunakan metode sorogan dan wetonan, dan proses hafalan didalam proses pembelajaran, tidak memakai sistem klasikal, bentuk pengetahuan diukur dari seberapa banyak literasi kitab yang telah dikhatamkan atau di telaah dan kepada Ulama' mana sang santri tersebut berguru. Sedangkan tujuan dari pendidikan pesantren pola 1 agar meninggikan moral, melatih, dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nalai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan prilaku jujur dan bermoral, serta menyipkan santri agar hidup dengan hati yang bersih.

[56] Ibid. h.30

[57] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (jakarta: Prenada Media, 2004), h 27-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pola II

Jenis yang kedua adalah sebagai bentuk transformasi dari pola 1, inti pelajaran yang diajarkan berupa pembelajaran dengan mengunakan kitab-kitab klasik yang diajarkan dengan mengunakan sistem klasikal ataupun non klasikal.

Sistem klasikal digunakan dalam pendidikan yang dilihat melalui jenjang pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah selama enam tahun, madrasah Tsanawiyah dan Aliyah masing-masing tiga tahun. Sedangkan sistem non klasikal berupa membaca kitab klasik dengan mengunakan metode sorogan dan wetonan.

Dalam pola ke dua, santri juga diajarkan terkait dengan pengetahuan umum, keterampilan, latihan, berorganisasi, olahraga dan lain-lain.

c. Pola III

Pesantren yang didalamnya sudah menyeimbangkan atau mengintegrasikan ilmu agaman dan ilmu umum. Juga dalam pesantren pola III seperti ini ditambahi kegiatan pendidikan berupa kemasyarakatan, kesenian, kejasmanian, kepramukaan, dan sebagian sudah mengembangkan program terhadap masyarakat.

d. Pola IV

Pesantren yang mengutamakan pengajarannya melalui ilmu-ilmu keterampilan disamping ilmu agama. Dengan demikikan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajarannya berada dikelas, laboratorium atau bahkan diperkebunan.

e. Pola V

Pesantren yang memuat kelembagaan formal dan non formal, yang mana didalam pesantren ini terdapat sekolah, madrsah, perguruan tinggi, pengkajian kitab-kitab klasik, majelis ta'lim dan keterampilan. Sementara itu ada santri yang hanya tahasus mempelajari kitab-kitab klasik saja.

Selain itu, menurut Prof. DR. H. M. Ridwan Nasir, MA. Ada lima klasifikasi pondok pesantren, diantaranya[58]:

a. Pondok pesantren salaf/klasik, yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan), dan sistem klasikal (madrasah) salaf. Pondok pesantren salaf semacam ini, banyak kita jumpai di daerah Kediri sebut saja pondok pesantren Lirboyo, PP. Mahir Ar Riyadh RingginAgung Pare Kediri, PP. Al Falah Ploso Kediri dan masih banyak lagi.

Selain pengajaran mengunakan metode sorogan dan weton, para santri di pondok salaf secara keilmuan tidak bisa dianggap sepele, secara intelektual mereke dididik untuk menguasai berbagai macam kitab klasif/kitab kuning yang tanpa syakal (harakat), selain itu bagi

[58]Mukti Ali, *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia,* (Yogyakarta: Yayasan Hida, 1971), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri senior untuk mengasa wawasan melalui leterasi kitab klasik yang dituangkan dalam kegiatan *Bahtsul Masa'il* (membahas masalah terkait persoalan yang terjadi dimasyarakat), Selain itu kemandirian, ketataan, kedisiplinan tidak luput dari nilai penanaman karakter dalam dunia pesantren. Metode sorogan dan weton adalah metode dalam proses pembelajaran pondok pesantren. Metode Sorogan adalah metode proses pembelajarannya murid membaca didepan guru/ face to face dengan maksud untuk dikoreksi kesalahan apa yang telah dibaca tadi, sedangkan metode weton adalah guru mengajarkan dengan mengunakan metode cerama dan murid sebagai pendengar (Mustami').

b. Pondok pesantren semi berkembang dalam artian bahwa pesantren model semacam ini perpaduan antara salaf dan system klasikal (madrasah swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum).
c. Pondok Pesantren Berkembang, dengan melibatkan 70 % pelajaran agama dan 30% Umum, dengan memasukkan diniyah didalamnya.
d. Pondok Pesantren Khalaf/Modern, pesantren dengan metode semacam ini,diselenggarakannya sistem pendidikan/ sekolah umum dengan menambahkan diniyah (praktik membaca kitab salaf), takhasus (bahasa Arab dan Bahasa Inggris).

Praktik pondok modern diIndonesia yang melahirkan banyak alumni hebat yaitu pondok pesantren Darussalam Gontor. Pondok pesantren ini, diprakarsai oleh trimurti atau tiga bersaudara KH. Ahmad Sahal, KH. Zainudin Fanani dan KH. Imam Zarkasyi, yang ditetapkan pendiriannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada 12oktober 1958 yang bertepatan dengan 28 Rabi'ul Awaal 1378 H. pondok pesantren Gontor, mengilhami empat lembaga pendidikan international, diantaranya Universitas Al azhar Kairo Mesir, aligrah India, syanggit, di Mauritania yang dihiasi oleh kedermawanan para pengasuhnya, dan Santiniketan diIndia. Selain penguasaan gramer, bidang koperasi juga menjadi ajang bagi para santri untuk belajar mengelola keuangan, jika kita arahkan ke pendidikan formal, maka santri belajar setara dengan mempelajari ilmu ekonomi.

Menurut Mukti Ali, sarana utama yang diperbarui adalah mental, yang semula mental di bangun hendaknya menjadi mental membangun. Adapun ciri mental membangun adalah sikap terbuka, kritis dan suka menyelidiki, melihat kedepan, lebih sabar, teliti dan tahan bekerja, mempunyai inisiatif dalam mempergunakan metode baru dan bersedia bekerja sama dengan lembaga yang lebih modern, misalnya dalam hal koperasi, perbankan dan lain-lain.

Adapula jenis atau pola Pondok pesantren yang senada dengan apa yang telah di sebutkan peneliti di atas, sebut saja dengan pondok pesantren terpadu. Konsep pondok pesantren terpadu sendiri memiliki banyak penafsiran, penafsiran terkait pondok pesantren terpadu menurut para ahli dianataranya pendapat dari:

a. Nurcholis Madjid mengatakan bahwa pondok pesantren terpadu ialah lembaga pendidikan yang secara fisik sudah termodernisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menyelenggarakan kurikulum yang memuat ilmu umum dan ilmu agama.[59]

b. Fatchurohman, mengutip pendapat Mujamil Qomar menyebutkan bahwa konsep pendidikan terpadu dalam ranah madrasah adalah pendidikan yang mencoba untuk menitegrasikan dan mensinergikan antar jenjang dengan harapan saling melengkapi dan membatu terkait keuatan dan kelemahan lembaga dalam satu tempat atau kompleks.[60]

c. Imam Suprayogo menyebutkan bahwa pendidikan terpadu terkait dengan pondok pesantren ialah bahwa memadukan antara jenis keilmuan tanpa menganak tirikan satu dengan yang lainnya, sekaligus memadukan jenis lembaga tersebut.[61]

Jadi menurut hemat peneliti, yang dikehendaki dengan pondok pesantren terpadu ialah pondok pesantren yang didalamnya memuat kajian dalam bidang umum dan agama sekaligus mengintegrasikan atau mengabungkan jenis lembaga pendidikan yang ada.Akan tetapi dalam pembahasan ini nantinya peneliti condong mengupas pengaplikasian dari keterpaduan pengelolaan pendidikan dari aspek kelembagaannya bukan di lihat dari kacamata keterpaduan dari segi keilmuannya.

---

[59]Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren,* (jakarta: Paramadina,-), hal. 116

[60]Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam,* (Surabaya: Emir, 2015), hal. 276

[61]Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter,* (Malang, UIN-Maliki Press, 2013), hal. 201-206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Realiasasi Manajemen Keuangan di Pesantren

Bentuk implementasi prinsip-prinsip pengelolaan pada lembaga pendidikan, terkhusus di lingkungan pesantren perlu adanya sebuah inovasi terkait pengelolaan keuangan seperti: pendapatan pesantren yang diperoleh dari pemerintah, orang tua atau penyandang dana tetap saja, tetapi dari sumber-sumber lain.

Oleh karena itu, pesantren bersama pihak pengelola, komite dan bahkan pengurus perlu membuat yang namanya Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pesantren (RAPBP) sebagai pedoman pesantren dalam menjalankan manajemen keuangan yang baik dan benar. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun dan membuat RAPBP adalah sebagai berikut.[62]

a. Rencana sumber pendapatan dalam satu tahun yang bersangkutan

Menurut data yang bersumber dari*Educational Management information System* (EMIS) Departemen Agama RI, keuangan pesantren umumnya berasal dari empat sumber utama yang meliputi: orang tua, sumbangan dari pemerintah, institusi sosisal, dana dari perorangan seperti waqaf. Jika prosentasikan kontribusi orang tua sebanyak 58,47%, sedangkan yang bersumber dari selain orang tua mencapai 41,53%. Itu artinya pemasukan dari orang tua lebih besar dibandingkan dengan selain pendapatan dari orang tua. Sehingga perlu adanya pengembangan dalam mengali dana demi

[62]M. Sulton Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok*.....h 188-189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan atau pemasukan pesantren, diantaranya: kontribusi santri atau dana dari orang tua, sumbangan individu atau organisasi, sumbangan dari pemerintah bila ada, dari hasil usaha pesantren, misalnya koperasi (*syirkah)*, kerjasama dengan pihak luar hasil penanaman modal, sumber-sumber lain yang halal dan sah menurut aturan pemerintah dan agama.

b. Rencana Pengunaan Keuangan dalam Satu Tahun yang Bersangkutan

Pengunaan dana dalam pondok pesantren perlu direncanakan dalam satu tahun yang akan datang, dengan mengunakan perencaan yang baik diharapkan pengelolaan keuangan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan program yang diagendakan.

Pengunaan keuangan pesantren berkaitan dengan segala macam bentuk pengeluaran yang berkaitang dengan pengelolaan pesantren, termasuk dana oprasional, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia seperti ustadz atau guru, dan lain sebagainya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RAPBP adalah dengan mengunakan prinsip berimbang, artinya rencana pendapatan dan pengeluaran harus berimbang, diupayakan agar anggaran yang telah dibuat dalam kondisi yang minus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui RAPBP bendaharawan menjadi fokus dalam pengelolaan keuangan pesantren. Hal ini diperlukan dalam rangka mempermudah pertanggungjawaban perihal keuangan. Setiap pengunaan keuangan perlu dilakukan melalui pengajuan keuangan secara tertulis, dimana nantinya dalam pengawasan lebih memudahkan bendaharawan saat mengelola keuangan yang ada.

Hal-hal yang perlu diperhatikan Bendaharawan saat mengelola keuangan pesantren adalah:

a. Bendaharawan harus membuat laporan keuangan setiap akhir tahun yang diserahkan kepada komite untuk di cocokkan dengan RAPBP.
b. Dalam pembuatan laporan keuangan dilampiri dengan bukti pengeluaran, seperti kwitansi, dan lain-lain.
c. Necara keuangan harus dibuat dan di tunjukan kepada pihak komite yang bertugas mengecek pertanggungjawaban yang dibuat oleh bendaharawan.

Selain buku neraca yang erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, ada juga buku lain yang berhungan dengan keuangan disuatu lembaga pendidikan seperti[63]:

1) Buku kas umum
2) Buku persekot/uang muka
3) Daftar potongan-potongan
4) Daftar gaji/honorium

[63]Ibid, hal. 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Buku tabungan
6) Buku iuran/kontribusi santri
7) Buku catatan lain yang tidak disebutkan diatas, sebut saja catatan insidental dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan keuangan pendidikan khususnya di pondok pesantren perlu mengunakan prinsip-psinsip yang telat disebutkan guna untuk mengelola manajemen keuangan dengan baik dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti termasuk dalam katagori jeni penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mengambarkan keadaan real sebuah situasi, lapangan dan wilayah tertentu.[64]Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami sebuah sistem melalui pengamatan, pendeskripsian, serta interpretasi yang terperinci yang menjadi focus dalam penelitian yang terdapat dalam sebuah masyarakat.[65] Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sautu gejala, peristiwa, keadaan yang terjadi saat ini atau saat penelitian dilaksanakan.[66]Dalam dunia penelitian, metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah melalui pengamatan, wawancara atau menelaah tentang dokumen yang ada.[67]

Jadi Penelitian kualitatif deskriptif sengaja digunakan oleh penelti untuk mengetahui gambaran mengenai " Implementasi Manajemen

[64]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), h. 198

[65] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Pustakan Setia, 2011), h. 91

[66] Juliansyah Noor, *Metodologi Peneletian; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah,*(Jakarta: Kencana, 2011), h. 34-35

[67]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keuangan Model Bank di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto. Adapun Yayasan tersebut beralamat di Desa Tawar Dusun TawarKecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, yayasan ini beralih nama, dari yang semula bernama Yayasan Pendidikan Ma'arif NU (YPMNU) yang disahkan pada tahun 2001 dengan akta notaris Raden Soehartedjo, S.H, berganti nama menjadi Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub (YPPMQ) Tawar dengan akta notaris Abdul Razaq, S.H, no.03 tahun 2015 Keputusan MENKUMHAM RI No.AHU.0021797.AH.01.04 tahun 2015.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh oleh peniliti.[68] Terdapat tiga sumber data, yaitu:

1. *Person,* adalah sumber data yang berupa jawaban lisan yang dilakukakan peneliti melalui wawancara atau jawaban tertulis

[68] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,
2002),107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui angket.[69] Adapun sumber data yang berupa *person* dalam penelitian ini meliputi pimpinan yayasan, bendahara unit formal dan non formal, koordinator unit usaha.

2. *Place*, adalah sumber data yang berupa keadaan tampilan diam ataupun bergerak. Sumber data ini berupa tempat yang akan peneliti teliti yaitu Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub.
3. *Paper*, adalah sumber data yang berupa penyajian tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Sumber data ini meliputi: Kas, laporan proposal acara, buku tabungan dan dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam hal ini, sumber data dalam penelitian ini yang berupa *person* dan *paper*. Maka dari itu, sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.[70] Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari lokasi baik berupa dokumen-dokumen atau melalui wawancara dengan informan dan melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara atau dokumen-dokumen sebagai berikut:

[69]Ibid, h. 172

[70]Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dokumen Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub baik dari unit formal maupun non formal.

b. Hasil dari wawancara dari:

1) Pimpinan Yayasan

2) Bendaharan di masing-masing unit

3) Koordinator Unit usaha

c. Lembar Observasi

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau pihak ketiga yang memberikan data secara tidak langsung dan fungsinya hanya sebagai data pendudukung. Data yang dibutuhkan berupa siklus keuangan dari bisyarah karyawan, unit usaha dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil yang valid dalam sebuah penelitian, maka perlu yang namanya teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis dari fenomena atau kejadian yang sedang di teliti. Adapun teknik ini dilakukan untuk mengetahui, menemukan data dan informasi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kejadian atau peristiwa yang di bingkai secara sistematis dan di dasarkan pada landasan penelitian yang telah di rumuskan.[71]

Adapun lembar observasi meliputi:

Tabel 3.1

No.	Indikator	Ada	Tidak ada	keterangan
1.	Buku kas			
2.	Buku hasil donatur			
3.	Buku dana Hibah			
4.	Proposal pengajuan dana			
5.	Tabungan			
6.	Laporan pertanggungjawaban			

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden dan mencatat atau merekam jawaban responden tersebut. Teknik wawancara semacam ini dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Langsung yang dimaksud adalah wawancara dilakukan langsung bersama responden tanpa perantara, sedangkan wawancara tidak

[71]Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung teknik wawancara dilakukan bukan pada responden yang dituju melainkan orang lain yang tau terkait responden tersebut.[72] Adapun indikator dalam melaksanakan wawancara sebagai beriukut:

Tabel 3.2

No.	Nara Sumber	Pertanyaan
1.	Pimpinan Yayasan	1) Bagaimana awal mula pengaplikasian model bank diterapkan? 2) Bagaimana sistem oprasional Model bank yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub? 3) Bagaimana sistem perencanaan keuangan? 4) Bagaimana kendala yang di hadapi pihak yayasan dalam menerapkan pengelolaan keuangan model bank? 5) Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut? 6) Apa saja bentuk manfaat dari diterapkannya manajemen keuangan model bank ? 7) Siapa saja yang terlibat dalam

[72]Ibid, h 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		penyusunan keuangan? 8) Bentuk usaha apakah yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan modal bank? 9) Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan? 10) Rencana jangka panjang apakah yang akan dilakukan dalam pengelolaan keuangan?
2.	Bendahara	1. Seperti apakah bentuk pembukuan yang ada di Yayasan pondok pesantren Miftahul Qulub ? 2. Dari mana sumber keuangan diperoleh? 3. Bagaimana prosedur penerimaan keuangan yang ada Yayasan ini? 4. Apa kenadala yang dihadapi oleh bendahara dalam mengelola keuangan pendidikan yang ada di Yayasan ini? 5. Bagaimana sistem akutansi dan pelaporan keuangan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		6. Apakah pengeluaran sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan?
3.	Kordinator Unit Usaha	1. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan pada unit usaha yayasan? 2. Bagaimana ide awal mendirikan unit usaha yayasan? 3. Apa bantuk manfaat unit usaha yayasan? 4. apa saja kendala yang dihadapi ? dan bagaimana cara mengatasinya? 5. Berapa jumlah unit usaha yang ada di yayasan? 6. Unit usaha manakah yang menjadi sumber penghasilan yang paling besar?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada sumbek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah bahan tertulis atau benda mati yang bekaitan dengan suatu peristiwa atau kegiatan tertentu. Baik berupa rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip data base,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat menyurat, rekaman gambar, dan benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.[73]

Tabel 3.3

Adapun bentuk Instrumen Studi Dokumen:

No.	Bagian	Sumber Dokumen	Keterangan	
			Ada	Tidak ada
1.	Organisasi	Profil Yayasan		
		Sejarah Yayasan		
		Struktur organisasi		
		Visi, misi dan tujuan		
2.	Ketenagaan	Data tenaga pendidik		
		Data tenaga kependidikan		
		Data karyawan		
3.	Pendanaan	Laporan keuangan dan		
		Data pendapatan yayasan		
		Data pengalokasian		
		Rencana anggaran masing-masing unit		
		SPJ yayasan		

[73]Ibid, h 183-184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Prosedur Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data yang dipakai yang dikemukakan oleh Matthew B dan A Michael H dalam teknis analisis data dengan cara trianggulasi, yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupaka suatu proses pemilihan, penyederhanaan dan mentrasformasikan data yang muncul dari catatan lapangan, sehingga mereduksi dapat dipahami dengan merangkum hal-hal pokok yang terbilang penting.

2. Penyajian Data

   Bentuk penyajian data merupakan susunan informasi yang dapat dijadikan sebagai suatu penarikan kesimpulan dan pengumpulan data yang selanjutnya digunakan dengan sikap pengambilan keputusan.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

   Penarikan kesimpulan dijalankan setelah melakukan penyajian data. Setelah itu dapat disimpulkan hasil analisis yang telah diapaprkan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Supaya hasil penelitian tidak diragukan akan kebenaran dan kevalitannya, maka peneliti perlu mengecek data untuk menguji keabsahan dan kebenaran data yang sudah di dapatkan. Uji keabsahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data ini bertujuan untuk mendapatkan kredibilitas. Adapun dalam penelitian ini mengunakan teknik trianggulasi.

Adapun bentuk trianggulasi yang bertujuan untuk mengecek keabsahan data adalah dengan sebagai berikut:

1. Trianggulasi Sumber

   Melakukan pengecekkan data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam konteks ini peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Tawar Mojokerto.

2. Trianggulasi Teknik

   Adapun teknik yang berbeda dapat dikatagorikan sebagai bahan dalam menguji kredibilitas penelitian. Baik berupa teknik penghimpunan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Trianggulasi Waktu

   Dengan adanya waktu yang dilakukan oleh peneliti saat proses penelitan, diharapkan nantinya menjadi bahan yang termuat dalam kredibelitas penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Pada hari Jumat 22 Agustus 1947 M/ 05 Syawal 1366 H, Kiai Istad Djanawi merintis lembaga pendidikan berupa madrasah yang sebagian besar kurikulum/mata pelajaran pendidikannya berupa agama (diniyah) yang berbasis pada kitab kuning (salaf). Lembaga ini yang nantinya sebagai cikal bakal berdirinya Yayasan Pendidikan Ma'arif NU "Miftahul Qulub" dan sekarang berevolusi menjadi "Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub".

Sebelum mendirikan madrasah, beliau mengkader sebagian anggota keluarga dan muridnya. Mereka di sekolahkan dengan harapan nantinya menjadi tenaga pengajar di madrasah dan pesantren yang akan beliau dirikan. Beberapa orang yang sengaja di kader beliau untuk membantu perjuangannya adalah:

a. Ahmad Ma'inah (Adik ipar kiai Istad)
b. Imam Syafi'i (Modin Klagen-Tawar)
c. Sulaiman Afandi (putra ke dua kiai Istad Djanawi)

Mereka di sekolahkan di desa Jatirejo karena pada waktu itu di sana sudah berdiri sekolah formal yang bernama sekolah rakyat NU (SR-NU) yang sekarang bernama MI Jatirejo di Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun waktu itu tempat pembelajaran (madrasah) yang ada di desa Tawar dilakukan di dua tempat yaitu di serambi masjid dan di kediaman beliau. Di antara para tenaga pengajar pada awal berdirinya madrasah ini adalah:

a. Ahmad Ma'inah (Tawar)
b. Imam Syafi'i (Klagen)
c. Ngatiran (Tawar)

Seiring berjalannya waktu, tahun 1953 M, Kiai Istad Djanawi membangun gedung madrasah tiga lokal di sebelah timur masjid dengan biaya sendiri.

Semakin lama pendidikan madrasah mengalami peningkatan dengan indikator bertambahnya peserta didik, sehingga kiai Istad merasa sudah terlalu tua untuk mengelolanya, dan tongkat estafet kepemimpinan di pegang oleh Kiai Sulaiman Afandi selaku putra ke dua beliau.

Pada tahun 1955 M, Kiai Sulaiman Afandi membuat terobosan baru dengan memadukan atau mengintegrasikan pendidikan agama dengan materi pelajaran umum yang berupa bahasa Indonesia, berhitung, dan ilmu alam. Meskipun pelajaran agama yang referensinya di ambil dari kitab salaf masih mendominasi pelajaran pada waktu itu.

Pada hari kamis malam jumat kliwon ba'da isya', tanggal 5 november 1959 M atau 5 jumadal ula 1379 H, Kiai Istad Djanawi menghadap sang pencipta pada usia 80 tahun di saksikan oleh anggota keluarga beliau, pada pagi harinya pukul 10:00 WIB jenazah beliau di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antarkan ke pemakaman keluarga yang berada di belakang masjid (masjid Imdadulloh) dengan di hadiri oleh beberapa Ulama' diantaranya; KH. Yahdi Matlab pengasuh PP. Bidayatul Hidayah Mojogeneng, K. Isma'il pengasuh PP. Darul Hikmah Kedungmaling Sooko, KH. Ahyat Khalimi pengasuh PP. Sabilul Muttaqin Mojokerto, serta KH. Kholil dari Simping Dlanggu sekaligus sebagai protokoler pemberangkatan.

Setahun setelah kepergian kiai Istad Djanawi, pada tanggal 1 April 1960 M, madrasah ini mendapat pengakuan dari pemerintah untuk mengelola pendidikan dasar di lingkungan Departemen Agama RI, sesuai dengan undang-undang pendidikan dan pengajaran nomor 12 tahun 1954 dan di nyatakan sebagai sekolah agama bernama Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Qulub. Dan tidak lama kemudian mendapat guru dinas dari kantor departemen agama kab. Mojokerto yang bernama kiai Khotib Afandi, dan pada akhirnya guru dinas tersebut menikah dengan putri bungsu kiai Istad Djanawi.

Adapun tenaga pengajar pada awal perkembangan madrasah ibtida'iyah ini antara lain:

a. KH. Sulaiman Afandi (Tawar)
b. Bapak Umar (Nganjuk)
c. Kiai Uzair (menantu kiai Istad)
d. Kiai Khotib Afandi (menantu kiai Istad)
e. Bapak Samin (Sukomangu)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1963 dengan di prakarsai oleh H. Abdul Syukur (polo Ka'in) yang saat itu menjabat sebagai kepala dusun Tawar ingin mewujudkan cita-cita sang guru untuk mendidikan pesantren akhirnya dapat diwujudkan oleh H. Abdul Syukur bersama dengan masyarakat Tawar. Adapun pada awal berdirinya bangunan pesantren hanya terbuat dari anyaman bambu yang terdiri dari dua kamar. Bangunan ini sejatinya di persiapkan untuk menyambut Gus Syamsuddin (KH. A. Syamsuddin) yang pada waktu itu masih di perantauan mencari ilmu di beberapa pesantren.

Meskipun Gus Syamsuddin belum pulang kampung, pesantren tersebut sudah di datangi oleh santri kampung untuk belajar ilmu agama yang terkenal dengan istilah santri kalong atau santri *ndodok* (sore datang paginya pulang). Adapun pengasuh pada waktu itu bukan satu orang melainkan dari satu orang ke orang yang lain dengan bergantian. Di antaranya: Kiai A. Ma'in (putra bungsu Kiai Imam Burhan), KH. Sulaiman Afandi (putra ke dua kiai Istad), kiai Uzair (menantu kiai Istad), kiai Muhajir (anak kelima kiai Istad), dan kiai Khotib Afandi (menantu kiai Istad).

Selain pembangunan pesantren di tahun 1963, Pada tahun 1965 muncul gagasan dari H. Abdul Syukur (tokoh masyarakat dan kepala dusun) yang menganggap penting sebuah pendidikan dini di MI Miftahul Qulub, gagasan inipun direspon baik oleh keluarga kiai Istad Djanawi. Akhirnya TK/RA berdiri pada tahun tersebut dengan peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 30 anak, dan pendidikan dilaksanakan di pendopo rumah H. Syukur selama tiga tahun dengan tenaga pendidik terdiri dari: KH. Ahmad Salam, ibu Mintarsi (pengaron), dan ibu Sutarti (Tlasih).

Pada tahun 1970 M, Gus Syamsuddin (KH. A. Syamsuddin) pulang dari mencari ilmu di beberapa pesantren, di antaranya: pesantren Al Hikmah Sawahan Mojosari di bawah asuhan kiai Bahri Mas'ud, pesantren Mangunsari Nganjuk di bawah asuhan Kiai Qomaruddin kakak kiai Mundzir Badar Kediri, dan pesantren Pulorejo Pungging di bawah asuhan Kiai Ahmad Na'im.

Setelah pesantren di asuh oleh KH. A. Syamsuddin, pesantren banyak di datangi santri (mukim) sehingga dua kamar yang di bangun secara swadaya masyarakat tidak muat untuk menampung para santri yang mencari ilmu di pesantren Miftahul Qulub Tawar, di antara santri pada awal kepemimpinan beliau adalah: Romli (Singopadu Bangsal), Hasan Bisri (Pasuruan), Nyoto (Gumeng), Kiai Fa'izin (Demak, Jawa Tengah), dan Barda'i (Graji, Dlanggu).

Lambat laun pesantren mengalami kemajuan yang sangat pesat dari yang semula pelajaran hanya di tingkatan dasar kini pesantren sudah mendapat pelajaran yang terbilang setara dengan pesantren elit di Indonesiamulai dari kitab *Fathul wahhab, fathul mu'in* (fiqh), *jauharil maknun, uqudul juman* (Balagho), *tashilut turuqot, jam'ul jawami' jus 1 dan 2* (usul Fiqh), *sulamul munauroq* (mantiq atau logika), *kifayatul awam, al husunul hamidiyah* serta *ummulbarahain* (Akidah) dan bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat materi astronomi melalui kitab *Addurusul falakiyah, sulamunnairaini.* Perkembangan materi pesantren tak lepas dari putra KH. A. Syamsuddin yang sudah selsai menuntut ilmu di pesantren Mahir Ar Riyadh (Ringinagung Pare Kediri).

Selain RA, MI dan Pesantren Miftahul Qulub yang sudah berdiri dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada 6 juni 1983 Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub berdiri dan di resmikan oleh KH. A. Syamsuddin beserta jajaran dewan guru, para kiai serat tokoh masyarakat. Pada tahun pelajaran pertama tercatat sebanyak 24 siswa, adapun kepala MTs Miftahul Qulub pertama di jabat oleh H. Abdul Jalan BA, sedangkan dewan guru di antaranya adalah KH. Mashul Ismail (Kemasantani), H. Hasan Bisri (Tawar), bapak Sugiantoro (Jetis), bapak Ghufron (Dinoyo), Kiai Abdul Salam (Tawar), dan Abdul Aziz (Klagen).

Tanggal 10 juni 1993 pihak pengurus mengadakan rapat yang tujuannya mendirikan Madrasah Aliyah (MA) yang di hadiri oleh beberapa pihak diantaranya: Drs. Muhammad Abduh (DikBud), Drs. Dwi Sukorahyono (DPRD Kabupaten Mojokerto), M. Sholeh S. Pd, (guru SMAN Gondang) dan sebagian guru MTs setempat. Rapat tersebut menghasilkan akan berdirinya Madrasah Aliyah, dan sesuai dengan keputusan maka rapat tersebut di beri nama Madrasah Aliyah Miftahul Qulub, dan pada tahun pelajaran 1993-1994 di buka pendaftaran siswa baru. Adapun pimpinan dan tenaga pendidik saat itu antara lain: H. Abdul Jalal (kepala sekolah), Abdul Aziz (wakil kepala), Drs. M. Abduh, Drs.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dwi Sukoharyono, Abdul Kholid S. Ag, M. Sholeh S. Pd, H. Hasan Bisri, dan lain-lain.

Untuk kegiatan EBTANAS dari tahun pelajaran 1993/1994 sampai 1996/1997 masih bergabung dengan MAN Mojokerto dengan jumlah peserta sebanyak 20 siswa. Dan pada tahun 1997/1998 Madrasah Aliyah Miftahul Qulub di percaya melaksanakan EBTANAS di sekolah sendiri.

Pendidikan yang berada dalam naungan Miftahul Qulub kian hari kian berkembang, maka pada hari Senin tanggal 30 Juli 2001 M, H. Hasan Bisri dan Abdul Aziz menghadap Raden Soehartedjo S. H. Notaris Mojokerto untuk mendapatkan akta notaris dalam pendirian Yayasan yang di beri nama Yayasan Pendidikan Ma'arif NU Miftahul Qulub yang beralamat di Desa Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Kemudian mendapat pengesahan dari Pengadilan Negeri Kabupaten Mojokerto pada hari Selasa tanggal 31 Juli 2001 atas nama Panitera Pengadilan Negeri Mojokerto NY. Yuliana Rukmiati, SH[74].

Adapun susunan pengurus pertama yang tercantum dalam Akta Notaris adalah sebagai berikut: H. Hasan Bisri (Ketua Yayasan), H. Abdul Jalal (Wakil Ketua), Abdul Aziz (Sekretaris), H. Sudjak (Bendahara). Sesuai dengan akta Yayasan Miftahul Qulub menyelengarakan pendidikan baik Formal maupun Non Formal. Pendidikan formal meliputi: Roudhotul Atfal (RA), Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Perguruan Tinggi (PT), Kursus-Kursus, dan

[74] Dokumentasi yang dilakukan pada bulan April 2019, termuat dalam karya M. Fatihul Ihsan, *Kiai Istad Djanawi: Ulama Ahli Riyadloh dan Dermawan*, (Mojokerto: Pondok Pesantren Miftahul Qulub, 2010), h.43-56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelayanan Kesehatan Masyarakat. Adapun pendidikan Non Formal di antaranya: Pondok Pesantren/ Madrasah Salafiyah dan Taman Pendidikan Al Qur'an.

Pada tahun 2015 nama Yayasan Pendidikan Ma'arif Nu di ganti menjadi Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto dengan mendapat pengakuan pemerintah dan masyarakat secara resmi melalui surat keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0021797.AH.01.04 Tahun 2015 dengan Akta Notaris Abdul Rozaq, S.H. Nomor: 03 tahun 2015[75].

Susunan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Tawar meliputi: Gus A. Idris Yahsya Syamsuddin (Ketua Yayasan), Abdul Aziz (Wakil Ketua), Mustofa S. Pd. I (Sekretaris), A. Roihan (Bendahara), H. Agus Tiono, S. Pd.,M. H. (Ketua Seksi Bidang Pendidikan Formal), dan Gus A. Nadhiful Marom (Ketua Sekbid Pendidikan Pesantren).

Itulah tadi sedikit urain dan selayang pandang dari peneliti terkait sejarah singkat Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto

2. Profil Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub

a. Identitas Yayasan Pondok Pesantren

1) Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub

2) Tahun Berdiri : 2001

[75] Dokumentasi pada 27 April 2019 yang di ketik oleh M. Anjas Rukhadi, *Lelaki Dan Gambar Pak Dullah: Haul Agung, Gedung Baru MI, Generasi Milenial,* Majalah El Qyu no.8/ tahun ke 6/ Juni 2018, hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pimpinan Yayasan : Gus A. Idris Yahsya Syamsuddin

4) Pengasuh Yayasan : KH. Ahmad Syamsuddin

5) Sekretariat : Jl. Masjid Imdadullah PPMQ Tawar Gondang Mojokerto – 61372 Jatim

6) Akta Notaris : Abdul Rozaq, S.H., No.03 tahun 2015

7) Nomor telephone : 081335755555

8) Email : yppmqtawar@gmail.com

b. Identitas Pondok Pesantren (Non Formal)

1) Nama Pesantren : Pondok Pesantren Miftahul Qulub

2) Tahun Berdiri : 1963 M.

3) Pengasuh YPPMQ : KH. Ahmad Syamsuddin

4) Pengasuh Asrama :

a) Induk : Gus A. Idris Syamsuddin,
: Gus A. Shofa Mahdi
: Gus A. Nadhiful Marom
: Gus A. Jazuli Mabrur
: Gus M. Nur Abadi, S. Pd.I.,
: Gus A. Saifulloh

b) Al Fatimiyah : Gus A. Idris Syamsuddin,
: Gus A. Shofa Mahdi
: Gus A. Nadhiful Marom
: Gus A. Jazuli Mabrur
: Gus M. Nur Abadi, S. Pd.I.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: Gus A. Saifulloh

c) Al Mubayanah : Gus A. Idris Syamsuddin,

: Gus A. Shofa Mahdi

: Gus A. Nadhiful Marom

: Gus A. Jazuli Mabrur

: Gus M. Nur Abadi, S. Pd.I

: Gus A. Saifulloh

d) Al Masyitoh : Gus M. Ali Nuruddin

: Gus Abdul Hafidz

: Gus Nasrullah

: Neng Dewi Masyithoh

e) Al Khoiriyah : Gus Hamim Thohari

: Gus A. Ato'illah

5) Sekbid Pesantren

a) Susunan Pengurus: Gus A. Nadhiful Marom (Ketua)

: Gus A. Jazuli Mabrur (Wakil Ketua)

: Walidil Abror (Sekretaris)

: A. Dzikri Mutohhar (Bendahara)

: M. Fatikhul Ihsan (Koord Humas)

: M. Abdul Ghoffar (Anggota)

: M. Ali Maksum (Anggota)

: M. Ali Masykur (Koord Keamanan)

: M. Hasyim Asy Ari (Anggota)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: Muhammad Nawawi (Anggota)

: M. Azizur Rohim (Koord perlengkapan)

: Imam Baskoro (Anggota)

: A. Jazuli (Anggota)

: M. Zaimul Hakim (Rois Asatidz MSMQ)

: Sayyid Ja'far Sh. (Ketua Asrama Induk)

: Ifnabillah Z (Ket. Asrama Al Mubayanah)

: Nur Nabila (Ket. Asrama Al Khoiriyah)

: Miftahul Nur H (Ket. Asrama Al Masy.)

: Pujiono (Ketua TPQ)

: Arfatin (Mudir TPQ)

: Forsat (Mustofa S. Pd.I)

: Walidil A (Majlis Ta'lim)

: M. Mutohharun (Pengembangan Ilmiah)

6) Nomor telp/ hp : 081335755555/ 082233469212

7) Alamat : Desa/Dusun Tawar Gondang Mojokerto

8) Email : yppmqtawar@gmail.com

c. Identisas Madrasah (Formal)

1) KB-RA (PAUD TERPADU):

a) Nama Lembaga : Raudhotul Atfal Miftahul Qulub

b) Kepala Lembaga : Ana Himmatul Aliyah S. Pd.

c) Alamat : Tawar Gondang Mojokerto

d) Status Akreditasi : A Ban S/M

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Tahun berdiri : 1965

f) Status tanah : Waqaf

g) Status bangunan : Milik Yayasan

h) Visi : Berakhlaqul Karimah, Kreatif, Mandiri, dan Berprestasi

i) Misi : Membina dan mengembangkan potensi spiritual, sosial emosional dan intelektual serta fisik secara berimbang melalui pendidikan yang kreatif dan komprehensif

2) Madrasah Ibtida'iyah (MI):

a) Nama Madrasah : Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Qulub

b) Kepala Madrasah : Bukhori S. Pd.I

c) Alamat : Tawar Gondang Mojokerto

j) Status Akreditasi : A Ban S/M

d) Tahun berdiri : 1960

e) Status tanah : Waqaf

f) Status bangunan : Milik Yayasan

g) Visi : Unggul, Inovatif, Terampil dan Berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ

h) Misi : Meningkatkan proses pembelajaran secara efektif, mengembangkan kreatifitas yang inovatif dalam bidang intra dan ekstra, meningkatkan life skill, jiwa enterpreneurship dan keterampilan, melaksanakan program pendidikan agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam untuk mengembangkan potensi dasar fitri (ketauhidan), mingkatkan semangat kompetitif, aktifitas unggul, inovatif, kreatif, dan profosionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, mengembangkan sarana dan prasarana, menjalin kerjasama dengan masyarakat, lembaga, dan instansi lain yang konsern terhadap masdrasah dan menerapkan sistem manajemen berbasis madrasah.

3) Madrasah Tsanawiyah (MTs):

a) Nama Madrasah : MTs Miftahul Qulub
b) Kepala Madrasah : Hj. Misluha, M. Pd.
c) NSM : 12123516005
d) NPSN : 205842234
e) Alamat : Jl. A. Yani No. 68 Tawar Gondang
f) Status Akreditasi : A Ban S/M
g) Tahun berdiri : 1983
h) Status tanah : Waqaf
i) Status bangunan : milik Yayasan
j) Luas Tanah : 4067 M^2
k) Visi : Terwujudnya siswa yang unggul dalam iptek, terampil dalam berkarya, dan berakhlaqul karimah.
l) Misi : Membina kegiatan belajar inovatif baca tulis Al Quran, penguasaan ilmu pengetahuan, tekhnologi komputer, bahasa dan keterampilan, agar siswa terampil,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerdas, memiliki nilai plus dalam masyarakat, bernegara, dan beragama dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler yang dapat meningkatkan iman, taqwa, dan berakhlaqul karimah sehingga terbentu pibadi muslim yang kaffah.

4) Madrasah Aliyah (MA):

a) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Mifahul Qulub
b) Kepala Madrasah : Moch. Cholil, S.S.
c) NSM : 131235160005
d) NPSN : 20584264
e) No. SK. Pendirian : Wm.06.04.PP.03.23667519955
f) No.SK.Izin Oprsa : Kw.13.44.PP.00.63682010
g) Alamat : Jl. A. Yani No. 68 Tawar Gondang
h) Status Akreditasi : A Ban S/M
i) Tahun berdiri : 1993
j) Status tanah : Waqaf
k) Status bangunan : Milik Yayasan
l) Luas Tanah : 1903 M^2
m) Luas Bangunan : 700 M^2
n) Visi : Terciptanya madrsah yang unggul, mencetak kepribadian siswa yang berakhlakul karimah dan memilki integritas diniyah (kecerdasan spiritual), integrtas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmiah (kecerdasan intelektual), serta kecerdasan insaniyah (kecerdasan emosional).

o) Misi : Menjadikan Al Qur'an dan Hadist sebagai sumber nilai pengetahuan madrasah, melaksanakan dan mengamalkan paham Ahlussunah wal Jamaah, melaksanakan program pendidikan agama Islam untuk mengembangkan potensi dasar warga madrasah, menginternalisasikan nilai islami dalam proses pembelajaran, dan melaksankan program pendidikan tata nilai untuk hidup kemasyarakatan, kebagsaan dan kemanusiaan.

3. Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Mifahul Qulub

a. Pengasuh : KH. Ahmad Syamsuddin *Al Mursyid*

b. Dewan Pengawas : H. Abdul Jalal

: H. Imam Sarkani, S. Pd.

: H. Nur Farid, S. Ag.

: H. Pujiono

: H. Agus Suparno

: Bapak Sami'un

: Gus Nur Muhammad

: Bapak A. Fathoni S. Pd.

c. Ketua Yayasan : Gus A. Idris Yahsya Syamsuddin

d. Wakil Ketua : Abdul Aziz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sekretaris : Mustofa S. Pd.I

f. Bendahara : A. Roihan

g. Sek. Bid Humas : Sami'un

h. Sekbid Sarpras : Ahmad Roihan

i. Seksi Keuangan : Gus A. Nadhiful Marom

j. Seksi pendidikan Formal : H. Agus Tiono, S.Pd., M. H.

1) Kepala Paud : Ana Himmatul Aliyah, S. Pd

2) Kepala MI : Bukhori, S. Pd. I

3) Kepala MTs : Hj. Misluhah, M. Pd.I

4) Kepala MA : Moch. Cholil, S. S.

k. Seksi pend. Pesantren : Gus Ahmad Nadhiful Marom

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan dapat di jabarkan oleh peneliti sebagai baerikut:[76]

Tabel 4.1

No.	Nama Unit	Jumlah	Keterangan
1.	PAUD	8 Guru	
2.	MI Miftahul Qulub	17 Guru	
3.	MTs Miftahul Qulub	20 Guru	
4.	MA Miftahul Qulub	25 Guru	
5.	Asrama PP. Miftahul Qulub	43 asatidz	

[76]Dokumentasi berupa data YPPMQ, tahun ajaran 2018/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Madrasah Salafiyah MQ	79 Asatidz	
7.	Tenaga Kependidikan	4 orang	
8.	Karyawan	7 orang	
Jumlah Keseluruhan		207	

5. Data Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik secara keseluruhan di bagi menjadi dua, yang pertama masuk dalam sekbid pendidikan formal dan yang kedua masuk dalam sekbid pendidikan pesantren. Adapun data peserta didik sebagai berikut[77]:

Tabel 4.2

No.	Nama Unit	Jumlah	Keterangan
1.	PAUD	137	
2.	MI Miftahul Qulub	257	
3.	MTs Miftahul Qulub	464	
4.	MA Miftahul Qulub	351	
Total		1209	
6.	Madrasah Salafiyah	768	
7.	Asrama Induk	338	
8.	Asrama Al Mubayanah	132	
9.	Asrama Al Fatimiyah	54	
10	Asrama Al Khoiriyah	66	

[77]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Asrama Al Masyitoh	131	
12.	TPQ	148	
13.	Forsat	130	Per korcam
14.	Madrasah Tahfidzil Quran	26	
15	Majelis Ta'lim	1.000	Perhitungan di ambil dari pengunjung yang mengunakan sepeda motor: 40, mobil 30, dan dari masyarakat di sekitar dusun tawar.
	Total	2793	

6. Program Unggulan dan Prestasi Yayasan PP. Miftahul Qulub

Program PAUD Miftahul Qulub meliputi:

a. Program Unggulan

1) Membaca cepat
2) Sempoa
3) Safari Hijriyah
4) Puncak Tema
5) Miftahul Qulub English Center

b. Program Prestasi

1) Sentra Alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sentra Persiapan
3) Sentra Balok
4) Sentra Main Peran
5) Sentra Kreativitas

c. Program Pembiasaan
1) Senam Ceria Anak Indonesia
2) Sholat Dhuha Berjamaah
3) Murottal (membaca surat pendek, do'a harian, surat Al Waqi'ah dan Asmaul Husna)
4) Safari Hijriyah
5) Miftahul Qulub English Center

Program Madrsah Ibtida'iyah Miftahul Qulub meliputi:

a. Program Unggulan
1) Miftahul Qulub English Club (MQEC)
2) Muhadathah Billughotil Arrabiyah

b. Program Ekstrakurikuler
1) Marching Band (drum band)
2) Muhadatsah Billughotil Arrabiyah (kelas VI,V, dan VI)
3) Komputer (kelas I-VI)
4) Sepak Bola
5) Shalawat Al banjari
6) MQEC (kelas VI,V, dan VI)
7) Pramuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Program Pembiasaan

1) Sholat Dhuha Berjamaah (setiap hari)

2) Sholat Dhuhur Berjamaah (setiap hari)

3) Membaca bacaan Yaumiyah

4) Yasin, Tahlil, dan Istighosah setiap hari kamis di pimpin oleh siswa

5) Kamis beramal

Program Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub (MTs MQ) meliputi:

a. Program Unggulan

1) Hafalan Al Qur'an Juz 1-5

2) Miftahul Qulub English Club (MQEC)

3) Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

b. Program Ekstrakulikuler

1) Marching Band (drum band)

2) Olahraga (Volly, sepak bola, futsal, dan bulu tangkis)

3) Pramuka

4) Albanjari

5) Pencak Silat

6) Musabaqoh Tilawatil Qur'an

c. Program Pembiasaan

1) Hafalan Juz Amma

2) Hafalan Tahlil, Yasin, Istighosah, dan do'a Sholat

3) Sholat Dhuha

Program Madrasah Aliyah Miftahul Qulub, sebagai beikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Program Unggulan

1) Muhadatsah Billughotil Arabiyah (MBA)

2) Kajian Kitab Kuning

3) Prakerin (praktik kerja industri)

4) Les Komputer (LKP)

5) Billingual Clas Conversation (BCC)

6) Sains Club

7) English Conversation

b. Program Ekstrakulikuler

1) Jurnalistik

2) Albanjari

3) Pencak Silat

4) Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)

5) Public Speaking

6) Disain Grafis

c. Program Pembiasaan

1) Senam Santri

2) Yaumiyah (yasin, tahlil, istighosah, dll)

3) Sholat Dhuha

4) Baca Tulis Qur'an (BTQ)

5) Pramuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Fasilitas Yayasan PP. Miftahul Qulub

a. Gedung bertingkat

b. Ruang Multi Media

c. Laboratorium (komputer, fisika, kimia, biologi, dan keagamaan)

d. Sarana Olahraga

e. Asrama Putra-Putri

f. Ruang Konseling

g. Lembaga Kursus (Komputer dan bahasa Inggris)

h. UKS

i. Wifi Hotspot Area

j. MQ Mart

k. Pertamiqu

l. Koperasi

m. Ruang Perpustakaan

n. Takhasus Al Qur'an (tahfidz)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Desain Model Bankdi Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub (YPPMQ) Tawar Gondang Mojokerto

a. Sejarah Berdirinya Manajemen Keuangan Model Bank

Berdirinya manajemen keuangan Pendidikan model bank berawal dari petuah pengasuh Yayasan yaitu KH. A. Syamsuddin *Al Mursyid* yang berkata bahwa dalam pengelolaan keuangan seharusnya lebih mengantisipasi kemungkinan kebocoran-kebocoran yang terjadi. Sehingga petuah beliau di respon oleh putra beliau yang pertama yaitu Gus A. Idris Yahsya dengan membentuk sebuah sistem.[78]

Untuk mengelola yayasan yang baik, Gus Idris membentuk sebuah sistem, sistem tersebut berupa penanganan segala macam kegiatan, program atau bahkan acara sesuai dengan bidang keahlian yang di miliki seseorang yang terlibat dalam yayasan (guru, karyawan, dll) sekaligus membuat sebuah tugas pokok dan fungsi yang harus di jalankan oleh struktur yayasan.

Dari sistem ini lambat laun struktur yang ada menjalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya termasuk dalam masalah sistem keuangan. Sistem keuangan awalnya didesain dengan mengunakan analisis plus minus, analisis ini dilakukan oleh pihak yayasan agar mengetahui unit mana yang mendapat anggaran plus dan anggaran yang minus, dan apa penyebab hal itu terjadi. Dari sini, muncullah ide untuk memusatkan

[78]Hasil wawancara dengan H. Agus Suparno, sebagai pengawas keuangan YPPMQ dan demisioner bendahara YPPMQ, pada hari kamis, 30 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan keuangan menjadi terpusat di yayasan dan yayasan membentuk lembaga yang menangani masalah keuangan yang di sebut dengan bank yayasan yang di rintis mulai tahun 2013.

Itulah tadi sedikit sejarah singkat bank yayasan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Qulub yang menjadi bahan dalam mengelola keuangan pendidikan.

b. Definisi dan Sistem Model Bank

Dalam realisasinya model bank yang ada di Yayasan pondok pesantren miftahul qulub bernama bank yayasan. Bank yayasan adalah sebuah badan yang bertugas mengelola keuangan yang bersifat desentralisasi dengan mengintegrasikan keuangan yang ada, baik dari unit formal maupun non formal[79]. senada dengan definisi di atas, menurut Fuadah bank yayasan adalah mengatur segala keuangan yang ada di tingkat unit dan menyetorkan ke yayasan untuk dikelola secara keseluruhan.[80]

Selain itu, bank yayasan juga menerapkan model bank syar'i, sebut saja dengan mengaplikasikan produk bank syar'i seperti akad syirkah, wadi'ah (titipan) dan lain-lain.

Sistem yang di gunakan bank yayasan adalah menjadikan satu pengelolaan yang sifatnya terpusat. Unit-unit lembaga yang berada dalam naungan Yayasan pondok pesantren menyetorkan pemasukkan

[79]Wawancara dengan Gus Idris Y, selaku ketua Yayasan pondok pesantren miftahul qulub, pada hari rabu, 29 mei 2019
[80]Wawancara dengan Eny Fuadah, selaku Bendahara Unit formal di MTs MQ, pada hari Ahad, 4 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mereka dapatkan yang bersumber dari pemerintah melalui dana bantuan oprasional (BOS) ataupun dari masyarakat yang berupa pembayaran SPP, dan lain-lain, setelah itu di kelola oleh pihak yayasan yang di tanggani oleh bank yayasan, dan apabila unit-unit lembaga pendidikan tersebut membutuhkan dana/anggaran maka pihak unit-unit lembaga pendidikan (formal dan non formal) membuat proposal yang di ajukan kepada ketua yayasan, dan apabila di setujui oleh ketua yayasan maka seketika itu pula uang bisa di cairkan di bank yayasan.

Dalam proses pengajuan proposal kepada yayasan, pihak unit-unit membuat beberapa perencanaan kegiatan sekaligus anggaran yang dibutuhkan. Pihak yayasan mengoreksi anggaran yang diajukkan oleh unit dan apabila anggaran tersebut dirasa berlebih, maka yayasan menyetujui pencairan proposal hanya sebagian dari anggaran yang di ajukan dan sisa saldo dikembalikan ke pihak bank yayasan.

c. Kegiatan Perbankan

Kegiatan utama perbankan dibagi menjadi menjadi tiga, yaitu:

1) Menghimpun Dana

Menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.

Dalam praktiknya kegiatan perbankan yang dilakukan oleh pihak yayasan dalam mencari dana yaitu dengan bekerjasama antara unit usaha miftahul qulub dengan masyarakat yang meliputi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akad wadi'ah (titipan/tabungan), investasi (bekerjasama) dan lain sebagainya.

Cara semacam ini dapat digunakan oleh pihak yayasan untuk mendapatkan pemasukkan dari model perbankan. Selain itu pendapatan yayasan bersumber dari masing-masing unit serta donatur.

2) Menyalurkan Dana

Adapun bentuk penyaluran dana bermacam-macam, diantaranya: dalam ranah pendidikan penyaluran dana digunakan untuk keperluan yayasan seperti penyediaan sarana dan prasana, kegiatan pantas dan lain sebagainya.

Selain itu, dana yang bersumber dari tabungan setiap akhir tahun akan dikembalikan secara keseluruhan. Sedangkan untuk akad syirkah keuntungan dari pihak unit usaha dibagi dengan investor sesuai dengan kesepakatan saat akad.

3) Memberika Jasa Bank Lainnya

Adapun bentuk pemberian jasa ini sebagai jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan.

d. Produk Model Bank

Dalam praktiknya ada beberapa produk model bank, diantaranya produk dari bank syariah adalah sebagai berikut:[81]

1) Al Wadi'ah (titipan atau simpanan)

[81]Wawancara dengan Gus Idris Y, selaku ketua YPPMQ, pada hari rabu, 29 mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam praktik yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub dengan mengunakan sistem akad wadi'ah melalui tabungan yang ada di masing-masing unit, unit yang menerapkannya adalah unit Paud Terpadu dan Madrasah Ibtida'iyah. Adapun sistem yang digunakan adalah peserta didik menabung dipihak yang telah ditunjuk oleh unit tersebut, kemudian petugas yang ditunjuk setiap bulan menyetorkan di bank yayasan.Menurut Risalatul untuk pengambilan tabungan tersebut dilakukan pada saat akhir tahun ajaran atau di perbolehkan mengambil uang tabungan jika di rasa perlu semisal membayar keperluan sekolah dan lain-lain.[82]

2) Ijarah (akad sewa)

Akad ijarah ini diterapkan dalam bentuk sewa yang dilakukan oleh pihak yayasan dan orang yang berjualan di dalam madrasah. Adapun sistemnya yang digunakan adalah pihak yayasan membuatkan stand untuk berjualan, selanjutnya apabila ada orang yang menghendaki untuk menempati stand tersebut, maka orang tersebut membayar uang sewa yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan. Uang sewa yang tetapkan oleh yayasan sebesar Rp. 60.000,00 untuk setiap bulannya, dan hasil dari sewa tersebut dimasukkan ke dalam kas yayasan dan dikelola oleh bank yayasan.

[82]Wawancara dengan Risalatul Lailis S, selaku bendahara MI MQ, pada 30 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umumnya penyewa adalah masyarakat yang berada di sekitar madrasah.[83]

3) Musyarakah (persekutuan/investasi)

Penerapan yang dilakukan dalam akad musyarakah adalah saat pertama kali pendirian badan usaha miftahul qulub yang di beri nama MQ Mart. Dimana pihak yayasan menjalin kerjasama dengan beberapa orang dengan keuntungan yang telah di sepakati di awal.

MQ Mart adalah sejenis toko waralaba yang pada awalnya bekerja sama dengan Obi yang berpusat di Surabaya yang menyediakan dan menjual segala macam kebutuhan pokok, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Dan sekarang pengembangan usaha dari MQ Mart berupa pertamiqu (POM Mini).

4) Wakalah Muthlaqoh

Wakalah Muthlaqoh adalah mewakilkan pekerjaan kepada orang lain supaya orang tersebut mengerjakan apa yang telah kita wakilkan tadi. Pengaplikasian dari akad ini adalah saat Haflah akhirrussanah dan haul agung mbah Yai Istad Djanawi dimana pihak yayasan menawarkan jasa berupa wakalah muthlaqoh terkait dengan aqiqoh yang dibingkai melalui dua acara tersebut.

Praktiknya pihak yayasan menawarkan kepada masyarakat yang mengehendaki wakalah muthlaqoh dalam beraqiqoh dengan

[83]Observasi dilakukan pada 9 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentuan bagi anak laki-laki sebesar Rp.5.000.000,00 dan bagi anak perempuan sebesar Rp. 2.500.000,00. Dan tidak di perkenankan dengan mengunakan hewan karena penyediaan hewan untuk aqiqoh dilakukan oleh pihak yayasan dengan menerapkan akad wakalah muthlaqoh. Adapun keuntungan dalam hal pembelian hewan dimasukkan kas yayasan atau untuk kemaslahatan acara haflah dan haul agung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Skema Pengaplikasian Model Bank di Yayasan Pondok Pesantren[84]

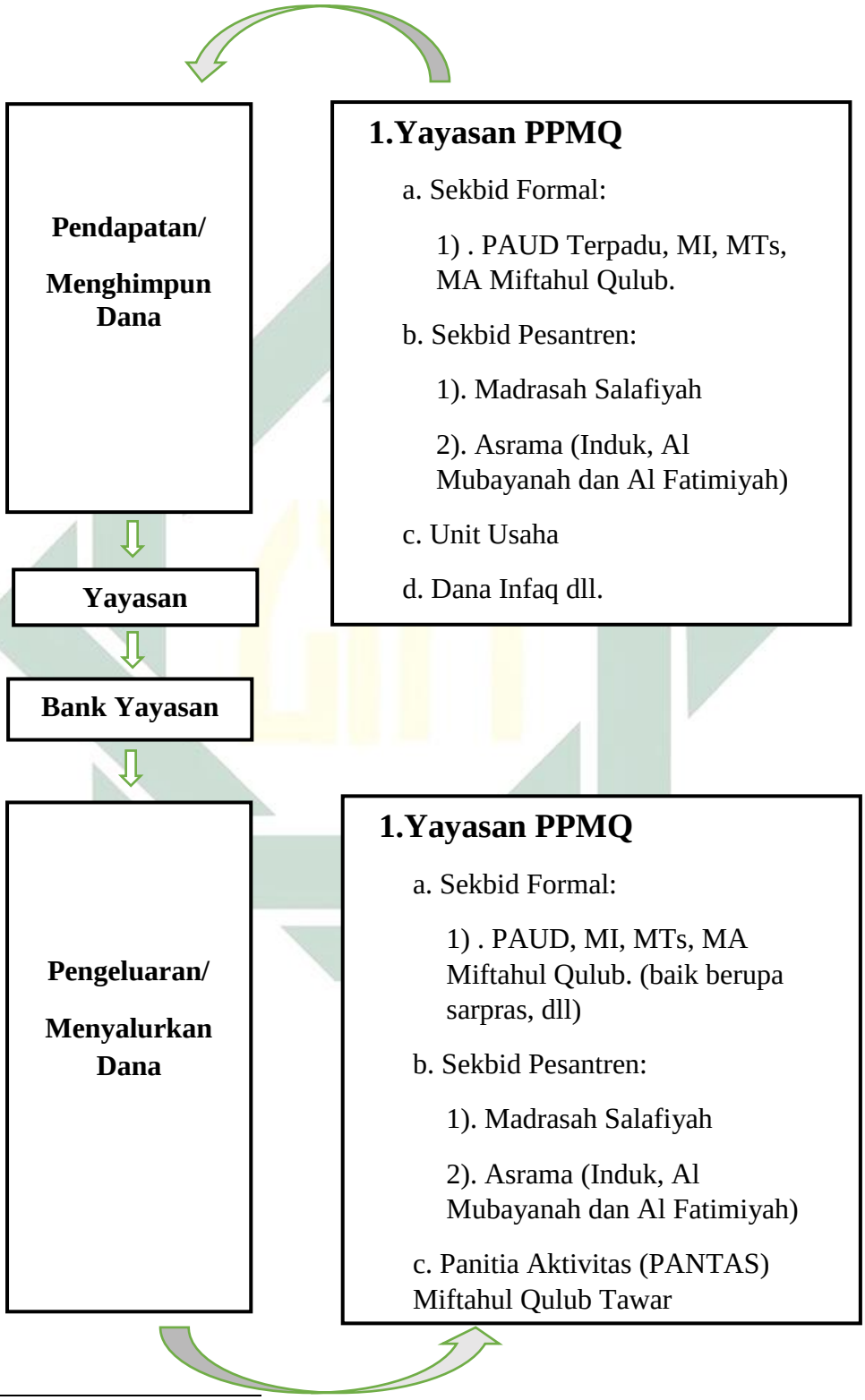

[84]Dokumentasi pada 9 April 2019 tentang skema bank yayasan yang di buat YPPMQ, tahun ajaran 2018/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan Model Bank di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub (YPPMQ) Tawar Gondang Mojokerto

a. Perencanaan Keuangan YPPMQ

Adapun pembahasan dalam sub bab ini mengarah pada implementasi manajemen keuangan pendidikan model bank di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Mojokerto yang dapat diidentifikasi melalui beberapa tahap, yakni tahappengaplikasian model bank di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Mojokerto yang erat kaitannya dengan keuangan Yayasan Miftahul Qulub dengan memuat segi atau tahap perencaan, pelaksaan, evaluasi, dan pertanggung jawaban pelaporan keuangan di Yayasan pondok pesantren Miftahul Qulub Mojokerto. Berikut adalah tahap dalam implementasi manajemen keuangan model bank di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Mojokerto:

a. Perencanaa Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Fungsi dari manajemen yang pertama yaitu Perencanaan (*planning*), perencanaan adalah sebuah langkah awal untuk mengidentifikasi, menyusun, dan menelaah apa yang akan di kerjakan dalam suatu organisasi. Bentuk dari perencanaan dalam organisasi pendidikan bisa berupa identifikasi program yang akan dikerjakan, menyusun anggaran keuangan, tujuan dan sasaran program yang akan dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan keuangan pendidikan yang berada di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub adalah suatu kegiatan perencanaan yang berhubungan dengan sumber dana atau pendapatan untuk mensukseskan kegiatan yang telah ditentukan oleh yayasan dan tercapainya tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan lewat visi dan misi yayasan dan madrasah. Perencanaan sendiri bertujuan untuk mengecah agar agenda rangkaian kegiatan tidak menyimpang dengan apa yang sudah tentukan dari awal, baik program kegiatan ataupun keuangan.[85]

Untuk mengetahui perencanaan keuangan di Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Qulub Mojokerto, peneliti mengunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara dan studi dokumen dalam mengali informasi yang berkaitan dengan keuangan. Informasi yang peneliti dapat bersumber dari beberapa orang informan yang terlibat langsung dengan keuangan pendidikan, yaitu ketua yayasan, pengawas keuangan yayasan dan bendahara.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan keuangan adalah dengan membuat rencana anggaran pendapatan belanja pondok (RAPBP) yang digunakan sebagai bahan acuan dalam menjalankan agenda kegitan pesantren. Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam membuat RAPBP adalah rencana pengunaan keuangan dalam satu tahun yang bersangkutan dan rencana sumber pendapatan dalam satu tahun yang bersangkutan.

[85]Wawancara dengan Gus Idris Y, selaku ketua Yayasan pondok pesantren miftahul qulub, pada hari rabu, 29 mei 2019,pukul: 22.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan perencanaan (*planning*) keuangan pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Tawar melakukan tiga kegiatan, yaitu:

1) Menetukan program/kegiatan

Dalam menentukan suatu kegiatan/program atau rencana pengunaan keuangan di yayasan miftahul qulub membagi kewenangan ke dalam beberapa bagian, di antaranya:

a) Masing-masing unit

Unit Formal maupun non formal menyusun rencana kerja beserta anggaran dalam setiap kegiatan dan di setorkan pada Yayasan melalui sekbid pendidikan formal dan sekbid pesantren.

Adapun agenda kegiatan atau program yang membutuhkan dana, maka masing-masing unit membuat proposal yang diserahkan ke yayasan. Sebut saja dalam unit madrasah salafiyah (madrasah diniyah) mengadakan kegiatan berupa Tamrin awal (ujian semester 1), tamrin tsani (ujian semester 2), Qubailal Imtihan dan imtihan niha'i (ujian akhir) yang membutuhkan dana, maka pihak madrasah salafiyah membuat proposal perkegiatan yang di haturkan ke pihak yayasan dengan melalui perantara seksi bidang pesantren[86]. Begitu juga yang bersangkutan dari pendidikan formal, sebut saja madrasah aliyah yang mengadakan beberapa kegiatan salah satunya yaitu study komparative ke malang, maka

[86]Wawancara dengan Zaimul Hakim, selaku Rois Asatidz MSMQ Yayasan pondok pesantren miftahul qulub, pada hari Kamis, 30 mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak MA membuat proposal yang di ajukan ke yayasan memalui sekbid pendidikan formal.[87]

b) Panitia Aktivitas Tahunan (PANTAS)

Panitia aktivitas tahunan (PANTAS) adalah sebuah kepanitiaan yang didirikan oleh Yayasan yang bertujuan untuk menangani kegiatan-kegiatan yang bersifat eksidental. Jadi dapat dikatakan bahwa panitia aktivitas tahunan ini merupakan kepanjangan tangan dari yayasan[88].

Jika ditelusuri dari sejarah Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Qulub, kepanitian ini didirikan pada tahun 2010 dan telah mengalami perubahan baik dari segi kepemimpinan, keanggotaan, maupun dari segi acara yang ditanggani. Gagasan awal terbentukanya pantas di sebabkan oleh padatnya kegiatan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub.

Perencanaan dan pelaksana kegiatan-kegiatan yang bersifat eksidental masuk dalam tugas dari pantas. Panitia ini menyusun segala kegiatan yang dimulai setelah pelantikan kepantiaan sampai akhir tahun ajaran. Adapun jenis kegiatan yang selama ini ditangani oleh pantas adalah pelantikan pengurus pantas baru dan

[87]Wawancara dengan Muh. Cholil, S.S, selaku Kepala Sekolah MA Yayasan pondok pesantren miftahul qulub, pada hari selasa, 28Mei 2019
[88]Wawancara dengan Gus Idris Y, selaku ketua Yayasan pondok pesantren miftahul qulub, pada hari rabu, 29 mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halal bi halal yayasan, peringatan hari besar Islam, kirab santri, haflah akhirussanah dan lain-lain.

c) Yayasan

Adapun pengurus yayasan menetukan segala macam kegiatan yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan peningkatan kualitas yayasan, seperti sarana dan prasarana yang ada dalam naungan yayasan. Jadi segala sarana dan prasarana yang ada menjadi tanggung jawab pengurus yayasan untuk mengagendakan, menyusun, dan merealisasikannya.[89]

2) Identifikasi program

Indentifikasi program dilakukan dengan mengumpulkan informasi baik berupa data, biaya atau yang lainnya dari berbagai pihak. Kemudian indentifikasi dilakukakan oleh ketua yayasan.[90]

Perencaan yang terkait dengan keuangan pada intinya disusun setahun sekali yang berafiliasi dengan kegiatan selama setahun yang akan dikerjakan.

Bentuk pengaplikasian perencanaan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren MiftahulQulub dilakukan dengan mendesentralisasikan kewenangan diberbagai unit-unit pendidikan yang ada dalam naungan yayasan dan untuk kegiatan yang bersifat ensidental di tangani pantas.

[89]Wawancara dengan Gus Idris Y, selaku ketua Yayasan pondok pesantren miftahul qulub, pada hari rabu, 29 mei 2019
[90] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Rencana sumber pendapatan dalam satu tahun yang bersangkutan

Dalam proses perencanaan keuangan yang tidak kalah penting yaitu dengan mengidentifikasi rencana sumber pendapatan atau pemasukkan. Adapun sumber pemasukkan yang berada di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub, diantaranya:[91]

a) Sumbangan dari masyarakat.

   a. SPP
   b. Infaq (kalender, kaset DVD Haul, buku tahlil, majalah El qyu, dll)
   c. Hibah
   d. Donatur fakir miskin dan yatim piatu
   e. Tenaga swadaya masyarakat / gotong royong

b) Unit Usaha.

   a) MQ Mart
   b) Pertamiqu (pertamini)
   c) Koperasi
   d) Penanaman modal
   e) Stand jualan

c) Bantuan-bantuan

   1. Pemerintah (Bantuan Oprasional Sekolah/BOS)
   2. Perusahaan

[91]Wawancara dengan Roihan, selaku bendahara YPPMQ, pada hari selasa, 28 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil kajian di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Qulub menerapkan penyusunan RAPBP yang dibingkai melalui ciri pengelolaan yang bersifat desentralasi dan sesuai dengan teori yang ada. Dalam perencaan keuangan di Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Qulub meliputi rencana pengunaan keuangan, identifikasi, dan rencana sumber pendapatan yayasan.

b. Pelaksanaan Keuangan YPPMQ

Pelaksanaan keuangan pendidikan adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dibuat dan kemungkinan terjadi suatu penyesuaian jika diperlukan pada saat melaksanakan yang ada di suatu lembaga pendidikan yang memuat pemasukkan dan penggeluaran.[92]

Dalam proses pelaksanaan keuangan di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub dibagi menjadi dua bagian: pertama dilaksanakan oleh masing-masing unit untuk mengelola dan mendistribusikan keuangan yang diunit tersebut. Kedua pengelolaan keuangan dilakukan oleh badan keuangan yayasan yang bernama bank yayasan.[93]

Untuk masing-masing unit, pelaksanaan keuangan diatur oleh masing-masing bendahara untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran. Pemasukkan bisa dari penerimaan siswa atau santri baru, SPP atau *syahriah* untuk siswa dan santri, dana bos dan lain-lain. Bendahara masing-masing unit setelah itu mengelola keuangan untuk kebutuhan

[92] Ibid.
[93]Wawancara dengan Gus Nadhiful M, selaku ketua Bank Yayasan, ketua PANTAS, dan ketua sekbid pesantrenYayasan pondok pesantren miftahul qulub, pada hari sabtu, 1 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oprasional unit yang disesuaikan dengan kebutuhan, dan sisa pemasukkan diserahkan ke bank yayasan, manakala keuangan diunit mengalami minus maka pihak bendahara unit dan kepala unit membuat proposal kegiatan oprasional yang diajukan ke yayasan. Selain itu, dimasing-masing unit manakala mengadakan kegiatan harus membuat proposal yang diajukan ke yayasan dan dikoreksi oleh ketua yayasan, dan apabila mendapatkan peretujuan maka bisa dicairkan ke bank yayasan. Sedangkan untuk yayasan pelaksanaan keuangan ditangani oleh bank yayasan, sedangkan fokus kerja dari bendahara untuk sekarang mengelola keuangan dalam hal sarana prasarana saja, pengadaan sarana dan prasarana yayasan tanpa propsal ke bank yayasan, yayasan hanya membuat perkiraan anggaran dalam pengadaan tersebut. Kegiatan yayasan sendiri di tangani panitia aktivitas tahunan (PANTAS), dalam urusan pelaksanaan keuangan pantas membuat proposal kegiatan yang diajukan ke yayasan dan apabila disetujui maka dana proposal bisa dicairkan lewat bank yayasan.[94]

Pelaksanaan manajemen keuangan pendidikan memiliki dua jenis kegiatan, yaitu:

1) Penerimaan

Kegiatan penerimaan keuangan bersumber dari beberapa unit naungan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub yang terdiri dari: 1). Unit formal dari jenjang PAUD Terpadu sampai MA, penerimaan dana tersebut berasal dari pendaftaran, dana bantuan oprasional

[94]Wawancara dengan Gus Nadhiful M, selaku ketua Bank Yayasan, ketua PANTAS, dan ketua sekbid pesantrenYayasan pondok pesantren miftahul qulub, pada hari sabtu, 1 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, SPP untuk jenjang MA, dan infaq wali murid. 2) Unit non formal terdiri dari unit asrama (induk, al fatimiyah, al muayanah) yang mendapat pemasukan dari pendaftaran santri baru, syahriah, dan kantin. Dan untuk madrasah salafiyah (madrasah diniyah) pemasukkan dari dana BOS Madin, pendaftaran santri baru dari jenjang Ula sampai Ulya. 3) Sedangkan untuk yayasan penerimaan dana dari instansi perindustrian, donatur tetap, infaq (kalender, DVD haul, majalah el qyu), unit usaha (MQ Mart, Pertamiqu, kantin, koprasi) dan lain-lain, untuk kegiatan keuangan Haul dikelola dan di taruh dibank yayasan akan tetapi tidak dijadikan satu kepemilikan dengan keuangan yayasan secara keseluruhan.

Jadi kesimpulan peneliti terkait dengan penerimaan keuangan di YPPMQ secara keseluruhan dijadikan satu dan dikelola oleh bank yayasan, bank yayasan mengelola pendapat yang bersumber dari apa yang telah disebutkan oleh peneliti di atas untuk kemanfaatan pendidikan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Qulub Tawar.

2) Pengeluaran

Bentuk kegiatan pengeluaran keuangan di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Tawar di bagi menjadi dua, pertama dari unit-unit pendidikan dan yang kedua pengeluaran yayasan.[95]

[95] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, unit-unit pendidikan yang berada dalam naungan yayasan pengeluarannya dibagi menjadi beberapa kegiatan, diantaranya:

a) Formal (Paud terpadu sampai MA)

Pengeluaran untuk seksi bidang pendidikan formal memuat pengeluaran bulanan seperti gaji guru/bisyaroh, rapat, pembelian alat tulis kantor, dan lain sebagainya.

Pengeluaran tahunan yang meliputi kegiatan semester, ujian nasional, dan lain-lain. Semua pengeluaran yang diagendakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh masing-masing unit.

b) Non Formal

Pengeluaran untuk seksi bidang pendidikan pesantren sifatnya berbeda-beda. Untuk Madrasah salafiyah hampir sama dengan pendidikan formal yang meliputi pengeluaran perbulan, seperti rapat bulanan, transportasi humas, dan lain-lain, akan tetapi asatidz di madrasah salafiyah tidak mendapatkan gaji/bisyaroh. Dan yang selanjutnya adalah pengeluaran tahunan seperti pengadaan seragam asatidz, semester (tamrin awal dan tsani), pra ujian (qubailal imtihan), ujian (imtihan niha'i).[96]

Selanjutnya adalah unit asrama yang meliputi asrama induk, al mubayanah, dan al fatimiyah yang pengeluarannya terdiri dari

[96]Wawancara dengan Zaimul Hakim, selaku Rois Asatidz MSMQ Yayasan pondok pesantren miftahul qulub, pada hari Kamis, 30 mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengeluaran untuk kegiatan rapat, perlengkapan sarana dan prasarana pembelajaran.[97]

Sedangkan untuk seksi bidang pesantren pengeluarannya berupa rapat yang di adakan setiap dua bulan sekali, dan menangani kegiatan haflah akhirussanah yang diadakan setiap satu tahun, serta menangani perbaikan dilintas asrama.[98]

c) Yayasan

Pengeluaran keuangan yayasan beradasarkan agenda kegiatan yang diselengarakan oleh panitia aktivitas tahunan, seperti haflah akhirsanah, kirab hari santri, jalan sehat, peringatan 17 agustus, dan lain-lain.

Selain itu, pengeluaran difokuskan untuk pemenuhan sarana dan prasaran yang ada di yayasan, seperti pembangunan gedung. Pemenuhan media pembelajaran, dan lain-lain.

c. Evaluasi dan Pertanggung Jawaban

Dalam manajemen keuangan pendidikan, pembahasan yang berupa evaluasi dan pertanggung jawaban adalah poin yang tidak kalah penting. Evaluasi adalah kegiatan menilai dan menjelaskan suatu kegiatan yang

[97] Wawancara dengan A. Dikri mutohhar, selaku bendahara sekbid pesantren, pada hari kamis, 20 Mei 2019.
[98] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah di laksanakan dengan mengambil sebuah manfaat dari apa yang kurang sesuai dan bisa di betulkan di kemudian hari.

Bentuk evaluasi keuangan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Mitahul Qulub berupa pembuatan laporan pertanggung jawaban (LPJ) setelah acara dilaksanakan.[99] Adapun unit yang menganggarkan dana melalui bank yayasan, maka pihak unit setelah terrealisaskannya acara tersebut harus membuat sebuah laporan pertanggung jawaban yang diserahkan kepada pihak yayasan. Selain unit, pantas juga seperti itu, akan tetapi untuk kinerja pantas dalam pembukuan di laksanakan pada akhir periode.

Dengan adanya pembuatan laporan pertanggung jawaban, maka pihak yayasan dapat mengontrol dan mengevaluasi segala macam kegiatan yang dilakukan oleh unit ataupun dari pantas.

d. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pondok di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub

1) RAPBP Penerimaan Dana Yayasan.[100]

Tabel 4.3

RAPBP Penerimaan Dana

[9999]Wawancara dengan Gus Nadhiful M, selaku ketua Bank Yayasan, ketua PANTAS, dan ketua sekbid pesantrenYayasan pondok pesantren miftahul qulub, pada hari Ahad, 2 Juni 2019

[100]Data dari bank yayasan, pertanggal 28 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Tgl	Uraian	Jumlah	Ket.
1		PAUD Terpadu MQ	Rp.150.000.000	
2		MI Miftahul Qulub	Rp.250.000.000	
3		MTs Miftahul Qulub	Rp.450.000.000	
4		MA Miftahul Qulub	Rp.350.000.000	
5		Madrasah Salafiyah	Rp.30.000.000	
6		Unit Usaha	Rp.10.000.000	
7		Donatur	Rp.20.000.000	
8		Infaq kalender	Rp.15.000.000	
9		Infaq kaset Haul	Rp.25.000.000	
10		Asrama Induk	Rp.17.000.000	
11		Asrama Al Mubayanah	Rp.10.000.000	
12		Asrama Al Fatimiyah	Rp.10.000.000	
13		Infaq Jum'at Legi	Rp. 10.000.000	
14		Saldo Haul	Rp.45.000.000	
15		Tabungan	Rp. 150.000.000	
16		Saldo tahun lalu	Rp.242.663.000	
Jumlah			Rp.1.784.663.000	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengeluaran Dana

Tabel 4.4

RAPBP Pengeluaran Dana

No	Tgl	Uraian	Jumlah	Ket.
1		PAUD Terpadu MQ	Rp95.000.000	
2		MI Miftahul Qulub	Rp105.000.000	
3		MTs Miftahul Qulub	Rp.200.000.000	
4		MA Miftahul Qulub	Rp.250.000.000	
5		Madrasah Salafiyah	Rp.25.000.000,	
6		Unit Usaha	Rp.10.000.000	
7		Donatur	Rp.12.000.000	
8		Cetak kalender + brosur	Rp.18.400.000	1.500 ex.& 500 ex.
9		Cetak kaset Haul	Rp.40.000.000	
10		Asrama Induk	Rp.15.000.000	
11		Asrama Al Mubayanah	Rp.8.000.000	
12		Asrama Al Fatimiyah	Rp.8.000.000	
13		Tabungan	Rp.150.000.000	
14		Pembangunan	Rp.800.000.000	
Jumlah			Rp.1.711.400.000	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Realisasi RAPBP

Tabel 4.5

Realisasi RAPBP Penerimaan dan pengeluaran Dana

No	Uraian	Debet	Kredit
1	Saldo Tahun Lalu	Rp.242.663.000	Rp.
2	PAUD Terpadu MQ	Rp.163.000.000	Rp.87.000.000
3	MI Miftahul Qulub	Rp.251.300.000	Rp. 243.340.000
4	MTs Miftahul Qulub	Rp.451.000.000	Rp. 300.930.000
5	MA Miftahul Qulub	Rp.564.550.000	Rp. 291.200.000
6	Madrasah Salafiyah	Rp. 34.000.000	Rp.20.500.000
7	Unit Usaha	Rp. 13.489.500	Rp. 11.036.500
8	Donatur	Rp. 12.450.000	Rp. 10.500.000
9	Kalender +brosur	Rp. 20.850.000	Rp.
10	KasetHaul	Rp. 50.000.000	Rp. 40.000.000
11	Asrama Induk	Rp. 80.500.000	Rp. 43.000.000
12	Asrama Al Mubayanah	Rp. 30.400.000	Rp. 11.350.000
13	Asrama Al Fatimiyah	Rp. 21.200.000	Rp. 9.500.000
14	Infaq Jum’at Legi	Rp. 13.570.000	Rp.
15	Saldo Haul	Rp. 45.000.000	Rp.
16	Tabungan	Rp. 625.500.000	Rp. 625.500.000
17	Cetak kalender 1.500 ex.	Rp. -	Rp. 19.500.000
18	Cetak brosur 500 ex.	Rp. -	Rp. 400.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	Pembangunan gedung MI	Rp. 800.000.000	Rp.723.759.000
20	PANTAS	Rp. 75.000.000	Rp.81.600.000
Jumlah		Rp. 3.494.472.500	Rp. 2.519.115.500
Saldo		Rp. 975.357.000,00	

Dari tabel di atas, dapat peneliti deskripsikan bahwa untuk debet pada tahun ajaran 2018-2019 di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub mendapat pemasukkan sebanyak Rp. 3.494.472.500,00 yang diperoleh yayasan dari unit formal (Paud Terpadu, MI, MTs, dan MA), adapun bentuk dana tersebut diperoleh dari dana bantuan oprasional sekolah, SPP, dana pendaftaran murid baru, dana infaq. Pemasukkan lain bersumber dari Madrasah Salafiyah, asrama Induk, Al Fatimiyah, dan Al Mubayanah, infaq, donatur, dan juga bersumber dari unit usaha yayasan. Selain pemasukkan di atas juga terdapat pemasukkan dari tabungan meskipun dari tabungan tersebut yayasan hanya sebagai pihak penampung dana dan memanfaatkan dana untuk keperluan yayasan misalnya pembangunan, dan manakala sudah jatuh tempo pengambilan yayasan akan mengembalikan dana tersebut secara utuh.

Selain itu, ada dana yang hanya difungsikan manfaatnya saja, yaitu dana haul yang hanya digunakan dalam satu tahun kepanitiaan dan dananya dititipan di yayasan. Dalam masalah pemenuhan sarana prasarana pihak yayasan juga memanfaatkan perusahaan yang berada di sekitar desa Tawar, selain itu pihak yayasan bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan tenaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(gotong royong) dalam pembangunan yayasan, sehingga hal tersebut membawa dampak yang lumayan berpengaruh bagi keuangan yayasan.

Sedangkan untuk pengeluaran YPPMQ sebesar Rp.2.519.115.500,00 dengan pendeskripsian dari pengeluaran masing-masing unit, dana PANTAS, dan dana untuk pengembangan sarana prasarana seperti pembangunan dan lain-lain. Jadi dana YPPMQ pada tahun ajaran 2018/2019 mengalami debet sebesar Rp.975.357.000,00.

3. Kelebihan dan Kekurangan Manajemen Keuangan Pendidikan Model Bankdi Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub (YPPMQ) Tawar Gondang Mojokerto

Setiap program ataupun kegiatan selalu mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan penerapan model bank dalam manajemen keuangan pendidikan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Tawar . Adapun kelebihan atau manfaat dari bank yayasan adalah sebagai berikut:[101]

1) Yayasan dapat mengunakan keuangan yang ada demi kemaslahatan pendidikan di Miftahul Qulub.
2) Pihak unit pendidikan dapat mencairkan dana kapanpun tanpa takut tidak adanya dana.
3) Uang yang ada di bank yayasan di jamin aman.
4) Mengantisipasi kebocoran.

[101]Wawancara dengan Gus Nadhiful M, selaku ketua Bank Yayasan, ketua PANTAS, dan ketua sekbid pesantrenYayasan pondok pesantren miftahul qulub, pada hari sabtu, 1 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kekurangan atau kelemahan nya adalah bagi pengurus baru unit yang berada dalam naungan YPPMQ mengalami kesulitan dalam proses pencairan dana, dikarenakan posedur yang terbilang sistematis[102]. Sedangkan Menurut H. Agus Suparno mengatakan bahwa kekurangannya untuk proses pencairan dan penyetoran dana menunggu petugas dari pihak bank yayasan[103].

C. Analisis Hasil Penelitian

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis data yang sudah dipaparkan oleh peneliti pada bagian sebelumnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang disusun secara sistematis. Dari hasil penelitian diatas, terdapat hal-hal yang perlu untuk dijelaskan dan dipaparkan yang terkait dengan Manajemen Keuangan Pendidikan Model Bank di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto.

Sebelum menganalisis manajemen keuangan pendidikan, peneliti akan menganalisis jenis pondok pesantren yang nantinya akan lebih mempermudah dalam analisis keuangannya. Berdasarkan pendapat yang diutarakan oleh Imam Suprayogo bahwa jenis pondok pesantren yang ideal yaitu pondok pesantren terpadu, yang memadukan antara pendidikan antar lembaga, yaitu formal dan non formal. Akan tetapi jenis Pondok Pesantren Miftahul Qulub

[102] Ibid
[103] Wawancara dengan H. Agus Suparno, selaku pengawas keuangan YPPMQ, pada hari Jum'at, 30 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tawar perpaduan tersebut tidak hanya dalam segi kelembagaannya saja, akan tetapi keterpaduan tersebut dari segi keuangaannya.

Analisis selanjutnya yaitu analisis penelitian manajemen keuangan pendidikan model bank di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto meliputi: analisis terkait model bank di YPPMQ, analisis manajemen keuangan pendidikan model bank di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub (YPPMQ), dan analisis terkait kelebihan dan kekurangannya di YPPMQ.

1. Analisis Model Bank di YPPMQTawar Gondang Mojokerto

Menurutundang-undang no.10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Jika di analisis, penerapan manajemen keuangan model bankdi YPPMQ menerapkan unsur dan produk bank syari'ah. Penerapan model bank di YPPMQ disebut dengan bank yayasan dengan hanya menghimpun dana, tidak dalam ruang lingkup luas dan penyalurannya berupa jasa dalam dunia pendidikan kecuali unit usaha yayasan. Dalam dunia perbankan, bank di bagi menjadi dua yaitu bank konfensional dan bank syari'ah, berdasarkan hasil studi lapangan terkait dengan model bank dalam manajemen keuangan pendidikan di YPPMQ, bahwa model bank sejatinya adalah kegiatan yang menerapkan unsur-unsur, produk perbankan dan tidak berbentuk layaknya bank konfensional ataupun syari'ah yang terdapat kantor, teller, dan mesin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ATM. Penerapan model bank dalam manajemen keuangan di YPPMQ diberi nama Bank Yayasan.

Bentuk kegiatan utama dalam dunia perbankan, bank yayasan yang ada di YPPMQ dibagi menjadi dua bagian meskipun secara teori dalam dunia perbankan yang diutarakan oleh Kasmir ada tiga bagian, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana.

a. Menghimpun dana

Menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat, instansi terkait, perusahaan, dan unit usaha. Adapun bentuk pengumpulan dan pencarian dana sudah sesuai dengan teori yang dikemukan oleh Baharuddin dan Makin yang mengatakan sumber pendidikan meliputi dana penunjang pendidikan (DPP), subsidi bantuan penyelenggaraan pendidikan (SBPP), Bantuan Oprasional Siswa (BOS), donatur, badan usaha yang di miliki lembaga, amal jariyah, uang syukuran, persatuan alumni, lembaga swayada masyarakat, perusahaan bisnis, industri dan organisasi perdagangan serta sumbangan-sumbangan lain. Demikian pula yang diterapkan di YPPMQ yang akan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Masyarakat

Adapun bentuk dana yang dihimpun bank yayasan melalui masyarakat berupa:

a) Produk bank syari'ah, seperti: *Wadi'ah* (titipan) yang berupatabungan yang ada di unit formal Paud Terpadu dan MI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MQ yang pertahunnya mencapai Rp.625.500.000, *Ijarah* (sewa) yang diterapkan oleh pihak yayasan dengan menyewakan lahan untuk berjualan masyarakat sekitar, sewa pertempat di tarif Rp. 60.000/bulan, *Musyarakah* (persekutuan), penerapan yang dilakukan oleh yayasan dengan mengandeng para investor untuk rela menanamkan modalnya, dan penerapa ini, diterapkan pada awal pembangunan unit usaha MQ Mart, *Wakalah Muthlaqoh*, dengan mewakilkan suatu pekerjaan kepada pihak yayasan, seperti contoh pada saat haflah akhir sanah dan haul agung, pihak yayasan menawarkan akad wakalah muthlaqoh dalam hal aqiqoh dengan tarif Rp.2.500.000,00 untuk anak perempuan dan Rp. 5.000,000,00 untuk anak laki-laki. Setelah itu manakala masyarakat menghendaki bisa membayar biaya tersebut dan pihak yayasan membelikan kambing dengan uang tersebut dan sisa atau laba dari pembelian tersebut bisa masuk dalam kas. Dalam kajian terkait dengan produk bank,wakalah muthlaqoh tidak termasuk produk dari bank syariah.

b) Dana Infaq

Dana infaq ini meliputi infaq dari masyarakat yang berupa amal saat pengajian jumat legi, infaq kalender sebesar Rp.15.000/kalender, infaq kaset haul Rp.25.000,00/keeping,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majalah EL-Qyu sebesar Rp. 15.000,/eksemplar, dan infaq dari hamba Allah.

c) Donatur Pendidikan

Donatur pendidikan di YPPMQ merupakan donator tetap yang setiap bulannya menyumbangkan hartanya untuk kemaslahatan pendidikan di YPPMQ.

2) Instansi Terkait

a) Unit Pendidikan Formal

Paud Terpadu, MI, MTs, dan MA. Dana yang diperoleh berasal dari dana bantuan oprasional sekolah, SPP (Paud Terpadu dan MA), dana laba buku dan seragam.

b) Unit Pesantren

Untuk Madrasah Salafiyah, lemabaga tersebut menyetorkan dana pada bank yayasan yang diperoleh dari dana BOS dan dana dari peerimaan santri baru. Sedangkan untuk unit asrama Induk, Al fatimiyah, dan Al mubayanah bank yayasan mendapat pemasukkan dari dana PSB, SPP/*Syahriyah*, dan dari usaha asrama masing-masing.

3) Perusahaan dan Unit Usaha

Adapun perusahan yang sering berkontribusi dalam pembangunan YPPMQ adalah CV. Calvary abadi, sedangkan untuk unit usaha dari YPPMQ yang keuangannya dikelola bank

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yayasan berupa: MQ Mart, Pertamiqu, stand jualan, kantin asrama, dan toko kitab.

b. Menyalurkan Dana.

Bentuk menyaluran dana dari bank yayasan terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya di alokasikan untuk Unit Formal (Paud Terpadu, MI, MTs, dan MA) yang digunakan untuk bisyarah guru, keperluan kantor, dll. Unit Pesantren (Madrasah Salafiyah, asrama Induk, asrama Al mubayanah, dan asrama Al fatimiyah) untuk memenuhi kebutuhan bulanan, kegiatan tahunan seperti tamrin,dll. Panitia Aktivitas Tahunan (PANTAS) yang menaungi agenda yayasan secara keseluruhan. Sedangkan dari bank yayasan sendiri yang dialokasikan untuk keperluan Yayasan, untuk saat ini berupa perlengkapan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran, seperti gedung, perpustakaan, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan prinsip dari manajemen keuangan pendidikan yang termuat dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 48 yang berbunyi pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip transparasi (keterbukaan yang terkait dengan sumber keuangan, jumlah, rincian pengunaan, dsb), keadilan, akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan rencana anggaran yang telah di buat), efektifitas dan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 Analisis Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan Model Bank di Yayasan Pondok YPPMQ Tawar Gondang Mojokerto

Adapun pembahasan ini mengarah pada implementasi manajemen keuangan pendidikan model bank di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Mojokerto yang dapat diidentifikasi melalui beberapa tahap, yakni tahap perencaan, pelaksaan, evaluasi, dan pertanggung jawaban pelaporan keuangan di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Mojokerto. Hal ini sesuai dengan definisi Manajemen keuangan pendidikan yang dikemukakan oleh Huriyah yang berbunyi aplikasi konsep dan unsur-unsur manajemen dalam mengatur, memanfaatkan, dan mendayagunakan keuangan organisasi/satuan pendidikan secara efektif dan efisien melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pengawasan secara sistematis dan sinergi. Untuk Perencanaan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub di rancang oleh ketua Yayasan dengan melihat sumber pemasukkanYayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub.

Dengan menganalisis sumber pemasukkan, ketua yayasan dapat merancang keuangan yang masuk dalam bentukRAPBP (Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Pondok) yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Baharuddin dan Makin terkait dengan realisasi Manajemen Keuangan di Pesantren, akan tetapi dalam penyusunan RAPBP tidak sesuai dengan teori yang serahusnya dibuat oleh pihak pengelola, komite dan pengurus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk pelaksanaan keuangan pendidikan di Yayasan pondok pesantren miftahul qulub sudah sesuai dengan fungsimanajemen keuangan pendidikan yang kemukakan oleh Huriyah berupa meningkatkan efektivitas dan efisiensi yang dibuktikan dengan sesuai dengan sasaran, akuntabilitas karena setiap tahun melaporkan laporan pertanggung jawaban bagi PANTAS dan laporan pertanggung jawaban (LPJ) di setiap agenda bagi unit pendidikan yang berada dalam naungan YPPMQ, transparasikarena pengunaannya selalu dilaporkan ke pihak yayasan dan pihak pengawas apabila bertanya selalu di jawab sesuai dengan faktaMeminimalisir penyalahgunaan anggaran pendidikan.

Untuk fungsi manajemen keuangan pendidikan di YPPMQsudahOptimal karena sesuai dengan RAPBP dan pihak yayasan juga mengajak masyarakat terlibat dalam kegiatan YPPMQ seperti pembangunan, bentuk alokasi dan distribusi keuangan sesuai dengan prosedur yang dibuat yayasan yang berupa pembuatan rancangan anggaran dan pengajuan proposal bagi unit pendidikan. Dan evaluasi bisa berupa koreksi dari ketua yayasan saat unit mengajukan proposa dan evaluasi bisa merupa LPJ . Sumber-sumber keuangan pendidikan menurut Baharuddin dan Makin berasal dari anggaran rutin, dana penunjang pendidikan (DPP), subsidi bantuan penyelenggaraan pendidikan (SBPP), Bantuan Oprasional Siswa (BOS), donatur, badan usaha yang di miliki lembaga, amal jariyah, uang syukuran, persatuan alumni, lembaga swayada masyarakat, perusahaan bisnis, industri dan organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perdagangan serta sumbangan-sumbangan lain. Senada dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Baharuddin dan Makin, sumber keuangan yayasan berasal dari: sumbangan dari masyarakat yang berupa SPP/syahriyah, Infaq (kalender, kaset DVD Haul, buku tahlil, majalah El qyu, dll), hibah,donatur fakir miskin dan yatim piatu, tenaga swadaya masyarakat / gotong royong . Selain itu, untuk unit usaha berasal dari MQ Mart, Pertamiqu (pertamini), koperasi, penanaman modal, dan stand jualan. Untuk bantuan-bantuan bersumber dari pemerintah (Bantuan Oprasional Sekolah/BOS), dan perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar skema manajemen keuangan pendidikan model bank di YPPMQ

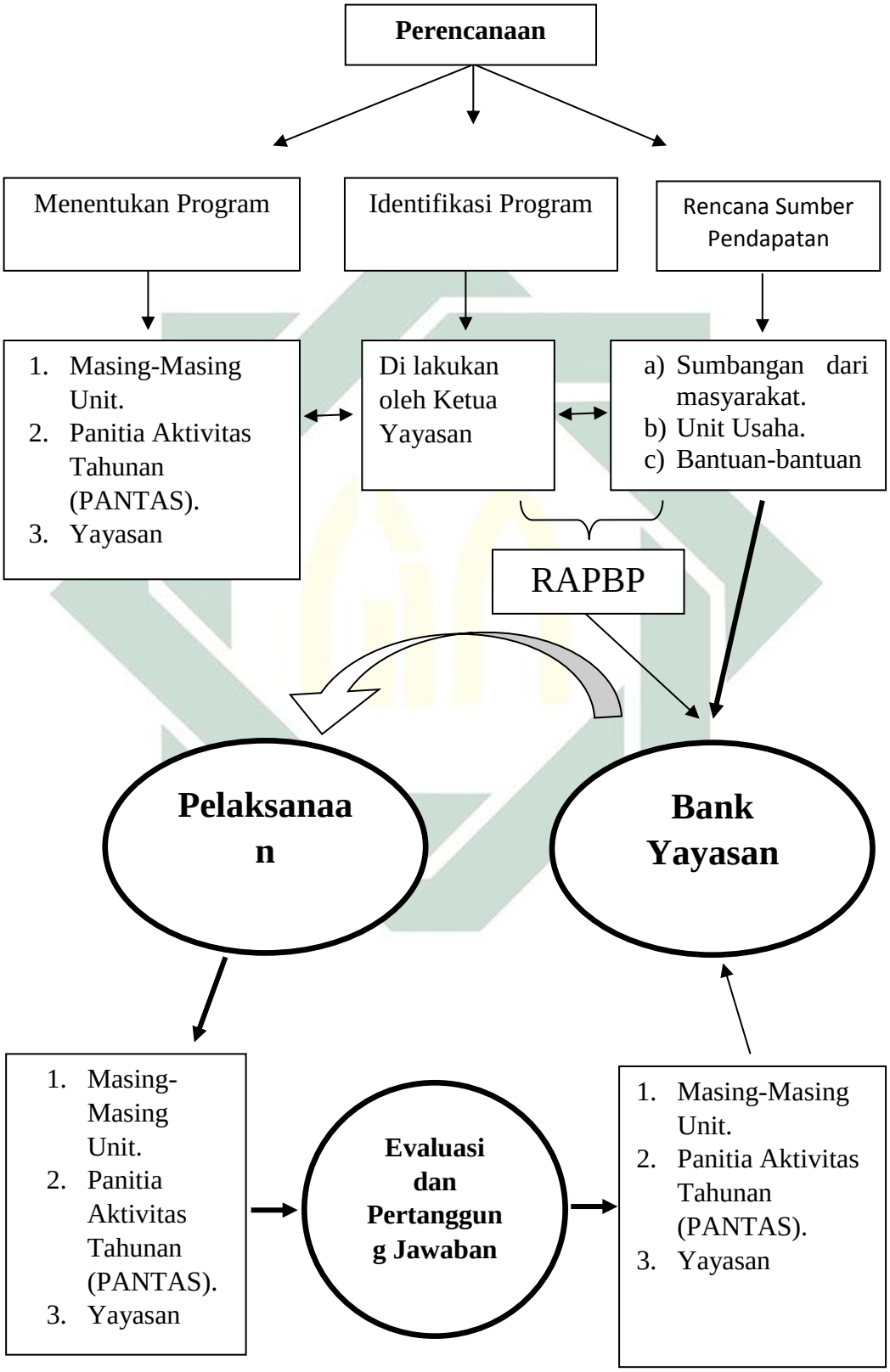

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Manajemen Keuangan Pendidikan Model Bank di YPPMQ Tawar Gondang Mojokerto

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan manajemen keuangan model bank terdapat sebuah kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari manajemen keuangan model bank adalah yayasan dapat mengunakan dana yang ada, dalam artian bahwa dana yang terbilang vakum seperti tabungan dan dana haul yang digunakan hanya satu tahun sekali, dapat dimanfaatkan untuk akomodasi yayasan, dan nantinya sesudah jatuh tempo yayasan sudah mendapatkan dana dari BOS, unit usaha, dan lain-lain.

Selain itu, kelebihannya berupa dana dibank yayasan selalu tersedia, jadi pihak yang berkepentingan mengunakan dana tersebut seperti pembangunan yayasan atau kegiatan oprasional unit tidak perlu khawatir akan kehabisan dana, Karena manajemen bank yayasan sudah mengatur regulasi pemasukkan dan pengeularan sekaligus mencari sumber dana yang terbilang pasti seperti donator tetap, unit usaha, dan lain-lain.

Kelebihan lainnya berupa menagulangi kebocoran yang ada, karena dengan proses yang terbilang sistematis untuk mengunakan dana, maka pihak yang ingin mendapat keuntungan dari dana tersebut tidak bisa. Selain itu keamanan dari dana tersebut terbilang aman, dengan analisis penyimpanannya berada di bank umum dan di rumah coordinator bank

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yayasan yang secara strategis di jaga oleh santri dan tidak sembarangan orang dapat masuk dirumah tersebut.

Sedangkan untuk kelemahannya berupa pengurus atau staff baru untuk mencairkan dana terasa sulit dikarenakan banyaknya tahapan yang harus dilalui untuk disetujui oleh yayasan dan pencairan berada di bank yayasan bukan di bendahara yayasan. Selain itu, bank yayasan hanya dipegang oleh satu orang yang bertugas. Oleh karena itu, untuk proses penyetoran dana dan pencairan menunggu pihak bank yayasan berada dilokasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Tidak ada yang sempurna dalam dunia ini, termsauk dalam hal penelitian yang sedang di teliti oleh peneliti, termasuk dalam hal keterbatasan penelitian, di antaranya:

1. Ada hal yang tidak di sebutkan oleh peneliti dalam kajian teori, yaitu terkait dengan do'a dari pengasuh yaitu KH. A. Syamsuddin. Para asatidz, dan masyarakat percaya perkembangan pesat yang ada di Yayasan pondok pesantren miftahul qulub tidak terlepas dari mustajabnya doa pengasuh.
2. Untuk unit-unit yang ada dalam naungan pondok pesantren, bendahara tidak ikut mengatur pencairan dana BOS, ada pihak lain yang mengaturnya, bendahara hanya mencatat pemasukkannya dari dana bos.
3. Dalam hal pembukuan banyak di temukan laporan keuangan yang masih manual dengan mengunakan tulisan tangan, sehingga peneliti membutuhkan waktu yang banyak untuk menyalin laporan keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang termuat dalam Bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan terkait implementasi manajemen keuangan pendidikan model bank di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub (YPPMQ) sebagai berikut:

1. Impelentasi Model Bank di YPPMQ dilaksanakan dengan mengunakan unsur dan produk bank syari'ah dengan mengintegrasikan keuangan yang diberi nama Bank Yayasan. Produk perbankan yang digunakan berupa Produk bank syari'ah, seperti: *Wadi'ah* (titipan) yang berupa tabungan yang ada di unit formal Paud Terpadu dan MI, *Ijarah* (sewa),*Musyarakah* (persekutuan). Kegiatan bank yayasan meliputi menghimpun dana dan menyalurkannya.
2. Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan Model Bank di YPPMQ berupamengidentifikasi beberapa tahap, yakni tahap perencaan, pelaksaan, evaluasi, dan pertanggung jawaban pelaporan keuangan di Yayasan pondok pesantren Miftahul Qulub Mojokerto. Tahap perencanaankeuangan di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub dirancang oleh ketua Yayasan dengan melihat sumber pemasukkan yang berada di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Qulub, diantaranya : Sumbangan dari masyarakat (SPP, Infaq, Hibah, Donatur fakir miskin dan yatim piatu, Tenaga swadaya masyarakat / gotong royong), Unit Usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(.MQ Mart, Pertamiqu, Koperasi, penanaman modal, dll) dengan pengaplikasian dari produk bank syari'ah, Bantuan-bantuanPemerintah (Bantuan Oprasional Sekolah/BOS) dan perusahan.

3. Adapun kelebihan manajemen keuangan pendidikan model bank di YPPMQ meliputi Yayasan dapat mengunakan keuangan yang ada demi kemaslahatan pendidikan di Miftahul Qulub, Pihak unit pendidikan dapat mencairkan dana kapanpun tanpa takut tidak adanya dana, Uang yang ada di bank yayasan di jamin aman, Mengantisipasi kebocoran.Sedangkan kekurangan atau kelemahan nya adalah bagi pengurus unit yang berada dalam naungan YPPMQ mengalami kesulitan dalam proses pencairan dana, dikarenakan posedur yang terbilang sistematis. Sedangkan Menurut H. Agus Suparno mengatakan bahwa kekurangannya untuk proses pencairan dan penyetoran dana menunggu petugas dari pihak bank yayasan.

B. SARAN

Berdasarkan keterangan di atas, maka ada beberapa saran yang bisa menjadi rekomendasi dan bahan pertimbangan bagi pihak yayasan, di antaranya adalah:

1. Bagi Yayasan

   Melihat dari hasil penelitian yang ada di bab IV, untuk kedepannya perlu di kembangan terkait dengan model bank (bank yayasan) dengan meluaskan jangkauan. Sebut saja membuka bank mini yang dari segi ekonomis bisa berguna untuk kemajuan yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi bendahara

a) Sebaiknya laporan keuangan dibukukan secara bertahap, tidak hanya apabila mengahadapi laporan pertanggung jawaban saja.

b) Dalam pembukuan tidak hanya ditulis manual, akan tetapi dibukukan juga dengan mengunakan media komputerisasi agar apabila sewaktu-waktu ditanyakan lebih valid dan jelas.

c) Membuat sebuah sistem informasi pelaporan yang berbasis online, agar pengawasan mudah dan lebih transparan.

d) Mengadakan sosialisasi dan pelatihan dalam masalah keuangan, dikarnakan ada beberapa pengurus yang terbilang baru dalam penanganan keuangan pendidikan.

3. Bagi peneliti lain

Bagi para peneliti yang berkaitan dengan keuangan pendidikan supaya meneliti manajemen keuangan yang lebih bervariasi, supaya dalam mengelola keuangan lebih efektif dan evisien. Selain itu, untuk menambah wawasan dan referensi bagi pihak stakeholder untuk menerapkan inovasi yang sudah diteliti setelahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali,Mukti. 1971.*Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Hida.

Arifin,Mifatol.-. *Manajemen keuangan pondok pesantren.* Jurnal Pendidikan.

Arikunto,Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: PT Renika Cipta.

Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011.*Tips praktis membangun dan mengelolan Administrasi sekolah.* Jogjakarta: DIVA Press.

Asrohah,Hanun. 2004. *Pelembagaan pesantren: asal usul perkembangan pesantren di Jawa*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Diklat Keagamaan.

Astutik,Puji. 2017.*Manajemen Keuangan Pendidikan.* Makasar: Pena Indis.

Baharuddin, Moh. Makin. 2016.*Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul.* Malang: UIN Maliki Press.

Cayaray,Sariaji. 2014.*Model Perpustakaan Sekolah Luar Biasa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. jakarta: Prenada Media.

Fattah,Nanang. 2013.*Landasan Manajemen Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamka. 2007.*Tafsir Al Azhar: Juz XII-XIV.* Jakarta: PT Pustaka Panjimas.

Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan.* Jakarta:Rajawali Press.

Huriyah,Lilik. 2014. *Manajemen keuangan- optimalisasi pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan islam*. Surabaya: UINSA Press.

Hoesada,Jan. 2013.*Taksonomi Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Andi.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank

Ihsan, M. Fatihul. 2010. *Kiai Istad Djanawi: Ulama Ahli Riyadloh dan Dermawan.* Mojokerto: PP. Miftahul Qulub.

Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2010.*Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional: *Penataan Anggaran Pendidikan dalam Perencanaan dan Penganggaran*. Jakarta: 28 November 2017.

Madjid, Nurcholis . -. *Bilik-bilik Pesantren.* jakarta: Paramadina.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustakan Setia.

Masyhud, M. Sulton dan Moh. Khusnurdilo. 2005.*Manajemen Pondok Pesantren.*Jakarta: Diva Pustaka.

Muhid,Abdul. 2010.*Pondok Pesantren Agribisnis: Pemberdayaan Ekonomi Masyrakat Melalui Usaha Agribisnis Berbasis Kerakyatan Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan,*(Program Bantuan Dana APBN-P Penelitian Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.

Nawawi,Hadari dan Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Noor,Juliansyah. 2014.*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah.* Jakarta: Kencana.

Prasojo,Lantip Dian.-.*Financial Resouces sebagai Faktor Penentu dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan.* Yogayakarta: Jurnal International Manajemen Pendidikan.

Qomar, Mujamil . 2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam.*Surabaya: Emir.

Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah – teori dasar dan praktik.* Bandung: PT Refika Aditama.

Sallis,Edward. 2012.*Total Quality Management In Education:*Manajemen Mutu pendidikan. Jogjakarta: IRCiSoD.

Shihab,M. Quraish. 2002.*Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Quran.*Jakarta: Lentera Hati.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sule,Ernie Tisnawati, Kurniawan Saefullah. 2014*Pengantar Manajemen.*Jakarta: Prenadamedia Group.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suryadi. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Aplikasinya.* Bandung: PT sarana Panca Karya Nusa.

Suprayogo,Imam. 2013.*Pengembangan Pendidikan Karakter.* Malang: UIN-Maliki Press.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-Undang RI N0.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Undang-undang no.7 tahun 1992 tentang perbankan.

Undang-undang RI Nomor 55 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Undang-Undang RI N0.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 47 ayat 2.

Veitzal dan Rifki. 2013. *Islamic risk management for islamic bank.*Jakarta: Gramedia.

Wirawan. 2011.*Evaluasi, teori, standar, aplikasi, dan profesi.* Jakarta: Rajawali pers.

Wijaya,David. 2019.*Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah.* Jurnal Pendidikan Penabur.

Yacub,M. 1993.*Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa.*Bandung: Angkasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id